

**GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA
DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI
UMUR 5-6 TAHUN DI PAUD MUTIARA BUNDA CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**FELINA WALDIANTI
NIM. 2017406059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Felina Waldianti
NIM : 2017406059
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Gambaran Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun di PAUD Mutiara Bunda Cilacap**" ini secara keseluruhan hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 April 2024



Felina Waldianti
NIM. 2017406059

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA
DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI
UMUR 5-6 TAHUN DI PAUD MUTIARA BUNDA CILACAP**

Yang disusun oleh Felina Waldianti (NIM. 2017406059) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 April 2024

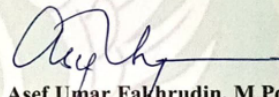
Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/
Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

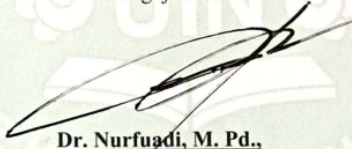

Ellen Prima, S.Psi., MA.

NIP. 19890316201503 2 003


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.

NIP. 19830423 201801 1 001

Penguji Utama


Dr. Nurfuadi, M. Pd.,

NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd

NIP. 19741202201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi Sdr. Felina Waldianti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Felina Waldianti
NIM : 2017406059
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Gambaran Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini
Umur 5-6 Tahun di PAUD Mutiara Bunda Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunasaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 1 April 2024
Pembimbing,



Ellen Prima, S.Psi., MA.
NIP. 19890316201503 2 003

**GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL
ANAK USIA DINI UMUR 5-6 TAHUN
DI PAUD MUTIARA BUNDA CILACAP**

FELINA WALDIANTI
NIM. 2017406059

Abstrak : Pola asuh orang tua memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak. Hurlock menyebutkan bahwa fungsi pokok dari pola asuh orang tua adalah untuk mengajarkan anak menerima pengekangan-pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan anak ke dalam jalur yang dapat diterima secara sosial. Hurlock membedakan tiga jenis gaya pengasuhan yaitu demokratis, permisif dan otoriter. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini di PAUD Mutiara Bunda Cilacap. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode kualitatif. Subjek penelitian ini meliputi, 12 orang tua wali murid anak umur 5-6 tahun PAUD Mutiara Bunda Cilacap, dan 2 guru siswa umur 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda. Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini umur 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Cilacap menunjukkan, yaitu terdapat 2 gaya pengasuhan otoriter, 8 gaya pengasuhan demokratis, 2 gaya pengasuhan permisif yang diterapkan orang tua yang dapat dilihat dari hasil wawancara dan merupakan gambaran perilaku anak. Kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak sehingga mempengaruhi perkembangan sosial anak. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang berbeda pada setiap anak, maka dari itu perlu adanya pengoptimalisasian aspek perkembangan sosial di PAUD Mutiara Bunda untuk membentuk perilaku sosial anak yang baik.

Kata Kunci : Pola Asuh, Perkembangan Sosial, Anak Usia Dini

**OVERVIEW OF PARENTING PATTERNS IN THE SOCIAL DEVELOPMENT OF
EARLY CHILDREN AGED 5-6 YEARS
AT MOTHER'S MUTIARA PAUD CILACAP**

FELINA WALDIANTI
NIM. 2017406059

Abstract : Parental parenting styles have a significant impact on children's growth and development, with one of the most influential factors being the quality of parents' abilities in caring for children. Hurlock stated that the main function of parenting is to teach children to accept necessary restraints and help direct children along socially acceptable paths. Hurlock distinguishes three types of parenting styles, namely democratic, permissive and authoritarian. The aim of this research is to describe the description of parenting patterns in the social development of early childhood at PAUD Mutiara Bunda Cilacap. This research uses a qualitative approach and methods. The subjects of this research included 12 parents, guardians of children aged 5-6 years at PAUD Mutiara Bunda Cilacap, and 2 teachers of students aged 5-6 years at PAUD Mutiara Bunda. Based on the results of research regarding the description of parental parenting patterns in the social development of early childhood children aged 5-6 years at PAUD Mutiara Bunda Cilacap, it shows that there are 2 authoritarian parenting styles, 8 democratic parenting styles, 2 permissive parenting styles applied by parents can be seen from the results of the interview and is a description of the child's behavior. the quality of parents' abilities in caring for children thus influencing the child's social development. This can be seen from the different behavior of each child, therefore it is necessary to optimize aspects of social development in PAUD Mutiara Bunda to form good social behavior in children.

Keywords: Parenting Patterns, Social Development, Early Childhood

MOTTO

“Tidak ada pemberian seorang ayah dan ibu untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.”¹

(HR. Imam At-Tirmidzi dan imam Al-Hakim)

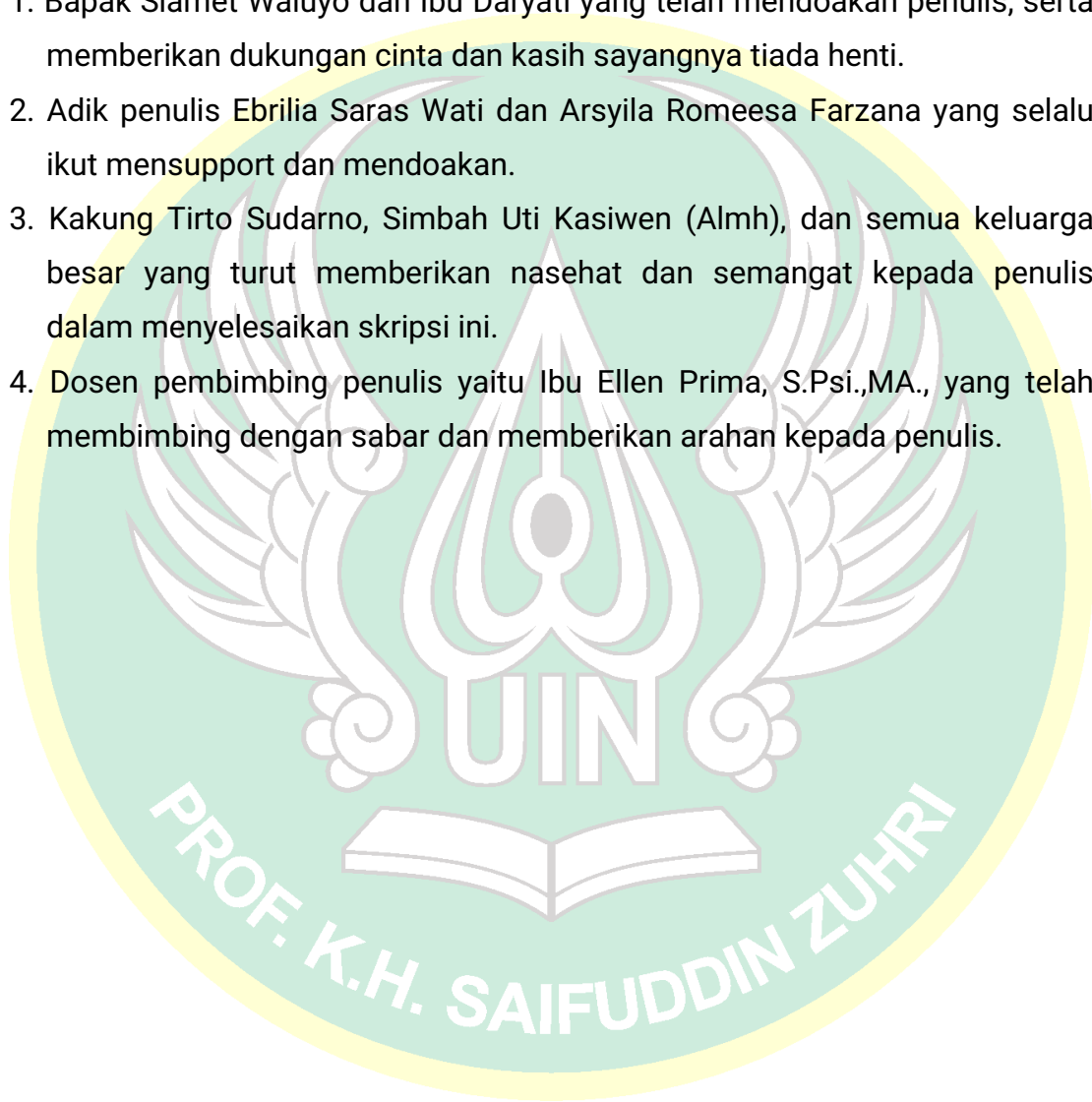


¹ HR. Imam At-Tirmidzi dan imam Al-Hakim

PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur kepada Allah SWT dan dengan ketulusan hati, rasa cinta dan kasih sayang, karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Slamet Waluyo dan Ibu Daryati yang telah mendoakan penulis, serta memberikan dukungan cinta dan kasih sayangnya tiada henti.
2. Adik penulis Ebrilia Saras Wati dan Arsyila Romeesa Farzana yang selalu ikut mensupport dan mendoakan.
3. Kakung Tirto Sudarno, Simbah Utu Kasiwen (Almh), dan semua keluarga besar yang turut memberikan nasehat dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing penulis yaitu Ibu Ellen Prima, S.Psi.,MA., yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan arahan kepada penulis.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “ Gambaran pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini umur 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Cilacap”. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak dapat dihindari adanya kekurangan. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr, Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Pendidikan Madrasah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ellen Prima, S.Psi.,MA., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Sutriyani, S.Pd. AUD., selaku Kepala PAUD Mutiara Bunda Cilacap yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah.
10. Segenap Guru dan siswa PAUD Mutiara Bunda Cilacap.
11. Kedua orang tua penulis Bapak Waluyo dan Ibu Daryati yang telah mendo'akan dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Segenap keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Abi Dr. H. M. Misbah Zaeni Dahlan, M.Ag., dan Umi Dr. Elya Munfarida, M.Ag., pengasuh PonPes Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan beserta keluarga, yang penulis anggap sebagai orang tua sendiri yang selalu mendoakan dan memberikan ilmu dan pengalaman untuk penulis.
14. Teman-teman perjuangan program studi PIAUD angkatan 2020.
15. Seseorang nan jauh disana, calon pendamping hidup yang sedang sama-sama berjuang. Terimakasih untuk doa dan support yang selalu diberikan.
16. Semua pihak yang ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk mengucapkan terimakasih, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Purwokerto, 17 April 2024

Felina Waldianti

NIM. 20174060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terkait	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pola Asuh Orang Tua	12
1. Definisi pola asuh orang tua	12
2. Macam-macam pola asuh orang tua	13

3. Dampak pola asuh orang tua.....	14
4. Ciri-ciri pola asuh orang tua.....	15
B. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.....	17
1. Definisi perkembangan sosial anak usia dini.....	17
2. Karakteristik perkembangan sosial anak usia dini.....	18
3. Indikator perkembangan sosial anak usia dini.....	19
4. Ciri perkembangan sosial anak usia dini.....	19
C. Anak Usia Dini.....	20
1. Definisi anak usia dini.....	20
2. Aspek perkembangan sosial anak usia dini.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
C. Subjek Penelitian.....	22
D. Metode Pengumpulan Data.....	22
E. Metode Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Penyajian Data.....	26
1. Profil Lembaga.....	26
2. Letak Geografis.....	26
3. Data Siswa.....	27
B. Data Observasi.....	27
C. Profil Informan.....	28
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	30
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen pedoman wawancara orang tua dan guru
- Lampiran 2 Laporan hasil wawancara orang tua dan guru
- Lampiran 3 Surat ijin permohonan observasi pendahuluan
- Lampiran 4 Surat keterangan telah melakukan observasi pendahuluan
- Lampiran 5 Surat ijin riset individu
- Lampiran 6 Surat keterangan telah melakukan riset individu
- Lampiran 7 Foto observasi pendahuluan
- Lampiran 8 Foto riset individu
- Lampiran 9 Foto wawancara dengan orang tua
- Lampiran 10 Foto wawancara dengan guru



The logo is circular with a light green background and a yellow border. It features a white stylized emblem with wings and a book. The text 'UIN' is prominently displayed in the center, and 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written along the bottom arc of the circle.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sosial berasal dari bahasa Latin, lebih spesifiknya "socius" yang berarti bersama atau "socio" yang artinya menjadi sahabat, mengikat, menyatukan. Kedua istilah ini erat kaitannya dengan keberadaan manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman sosial dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat dan mempertimbangkan kepentingan bersama secara keseluruhan. Peningkatan sosial pada anak merupakan salah satu bentuk perkembangan anak dalam berinteraksi dengan orang disekitarnya melalui hubungan sosial yang mereka jalani.²

Lembaga sosialisasi awal dan utama anak adalah keluarganya. Perilaku, karakter, moralitas, dan pendidikan anak selanjutnya mungkin dipengaruhi oleh keluarga mereka. Landasan perkembangan dan eksistensi masa depan seorang anak adalah pendidikan orang tuanya.³ Gaya pengasuhan mengacu pada metode yang digunakan ibu dan ayah untuk mengembangkan, melatih, dan dalam memimpin anak-anak mereka. Tingkat pola asuh orang tua terhadap sikap dan perilaku anak berbeda-beda..⁴

Hurlock membedakan tiga jenis gaya pengasuhan yaitu demokratis, permisif, dan otoriter. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang mendidik anak dengan memaksakan peraturan yang keras, tidak ada

² Khadijah & Nurul Zahriani. Perkembangan Sosial AUD. (Medan : Merdeka Kreasi. 2021).

³Meike Makagingge, dkk."Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak",Vol.3,No.2, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2020).

⁴Konstantinus Dua Dhiu dan Yasinta Maria Fono."Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional AUD",Vol.2,No.1, Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini (2022).

kesempatan untuk menyuarakan gagasan, anak harus menaati semua aturan yang ditetapkan orang tua, diarahkan pada hukuman (fisik). Anak-anak yang dididik dengan cara otoriter akan lebih sering bersikap menjadi pendiam dan tidak suka melawan, dan imajinasi serta kreativitas mereka terhambat oleh tekanan orang tua.⁵ Pengasuhan otoriter dapat menghasilkan rasa cemas, ketakutan, kurangnya rasa percaya diri, serta kurangnya rasa dihargai pada anak. Ini juga dapat menyebabkan perilaku anak yang mudah marah, malu, pengekan, dan rentan terpengaruh. Ini terjadi karena pola asuh otoriter menekankan pada kedisiplinan dan aturan yang harus diikuti tanpa bisa dihindari oleh anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh otoriter seringkali mengalami kesulitan dalam berperilaku. Anak yang tumbuh dalam keluarga otoriter biasanya kurang menunjukkan perasaan dan rasa ingin tahu yang positif. Pola asuh yang otoriter dominan memegang peran utama orang tua. Orang tua yang mempraktikkan pola asuh otoriter merasa lebih mudah karena mereka tidak perlu khawatir mengambil tanggung jawab terhadap anak-anak mereka. Anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh otoriter seringkali tidak mengalami kesulitan dalam prestasi akademis mereka. Namun, seringkali mereka cenderung menjadi individu yang bergantung pada orang lain, kurang percaya diri, kurang kreatif, dan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka. Dengan demikian, penerapan pola asuh otoriter berdampak yang positif namun tidak begitu signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia dini.⁶ Memberikan anak kebebasan tanpa batasan

⁵ Sevana Puspa Rinanda. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Kabupaten Nganjuk", Vol.8, No.1, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (2020).

⁶ Dede Aas. "Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", Vol.6, No.1, Tarbiyah al-Aulad (2021).

atau pedoman dari orang tua, tanpa memberlakukan hukuman bahkan ketika anak tidak patuh, dikenal sebagai pola asuh permisif.⁷ Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang permisif cenderung kurang bertanggung jawab, manja, dan lebih cenderung memberontak atau menyerah. mereka juga cenderung kurang menghargai peraturan dan manja karena mendapatkan apa yang mereka inginkan. Kekurangan dari pola asuh permisif berkaitan erat dengan hubungan sosial anak. Sebagai alternatif, pola asuh demokratis memungkinkan orang tua memberikan otonomi penuh kepada anak-anak mereka, sambil tetap memberikan arahan dan pengawasan. Ini menciptakan keseimbangan antara memberikan kemandirian kepada anak dan memberikan bimbingan. Pola asuh ini dianggap sebagai yang paling ideal karena memungkinkan anak untuk tumbuh dengan rasa tanggung jawab dan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan aturan dan norma yang ada. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung mengalami perkembangan yang baik, terutama dalam aspek perkembangan sosial mereka.⁸

Anak usia dini adalah masa kanak-kanak awal yang mengacu pada periode pertumbuhan dan perkembangan pribadi yang pesat bahkan disebut sebagai lompatan perkembangan bagi setiap individu. Usia ini merupakan suatu tahapan kehidupan yang khusus melalui suatu proses perubahan yang progresif dan berkesinambungan yang berlangsung seumur hidup dan berbentuk penyempurnaan, pertumbuhan, perkembangan, dan pendewasaan jasmani dan rohani.⁹

⁷ Sevana Puspa Rinanda. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Kabupaten Nganjuk", Vol.8, No.1, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (2020).

⁸ Amalia Husna dan Dadan Suryana. "Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Implikasinya Pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci", Vol.5, No.3, (2021).

⁹ Qortina Aini. 2022. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial

Mengenai gaya pengasuhan yang berdampak pada masalah anak, khususnya salah satu elemen paling signifikan yang berdampak pada perkembangan dan pendewasaan anak adalah tingkat dan kualitas bakat orang tua dalam mengasuh anak. dalam hal memberikan anak perhatian, kehangatan, rasa hormat yang mereka butuhkan, mendidik mereka, dan mengajarkan nilai-nilai moral (kebutuhan psikologis).¹⁰ Dalam membesarkan anak, orang tua akan memberikan bimbingan, menegakkan peraturan, dan memberikan berbagai bentuk perhatian.

Menurut Pamela Minet, perkembangan sosial adalah proses untuk dapat mengambil pelajaran dari perilaku yang ditiru dalam keluarga dan ditiru oleh orang lain dalam masyarakat. Karena keluarga mempengaruhi atau mencerminkan perilaku anak, maka tindakan orang tua di rumah memberikan contoh bagi keturunannya. orang tua adalah teladan bagi anak-anaknya dalam segala hal, oleh karena itu untuk mempunyai sikap positif terhadap anak-anaknya, orang tua harus terlebih dahulu berupaya memperbaiki sikapnya sendiri. Pendidikan pertama atau dasar yang didapat anak adalah di dalam rumah.

Gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua merupakan cerminan pandangan, perilaku, dan keterampilan mereka sendiri, yang dibentuk oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, genetika, dan budaya. Berdasarkan observasi awal peneliti, pola asuh yang ada di PAUD Mutiara Bunda beragam, hal ini dapat dilihat dari sikap yang berbeda pada setiap anak di PAUD Mutiara Bunda. Terdapat anak-anak yang enggan untuk menyatakan pendapat mereka dan cenderung pendiam. Mereka sulit untuk dikendalikan oleh orang

Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Skripsi. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

¹⁰ Fredericksen. Pola Asuh Orang Tua, Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Cilacap: Media Pustaka Indo (2023).

lain saat berada di luar lingkungan sekolah. Sementara ada juga anak-anak yang cenderung menyendiri, kurang aktif, dan selalu menginginkan keinginannya terpenuhi. Di sisi lain, ada anak-anak yang mudah bergaul dengan orang lain, baik yang lebih tua maupun sebaya mereka. Mereka senang tersenyum dan bersikap sopan.

Aspek perkembangan sosial merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang memerlukan stimulasi yang tepat. Pasalnya, komponen ini seringkali mencakup tuntutan unik anak dalam berinteraksi sosial. Persyaratan sosial anak mencakup hal-hal seperti persahabatan dengan teman sebaya dan komunikasi dengan orang tua, serta aktivitas atau interaksi yang berhubungan dengan orang lain.¹¹ Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk meninjau kembali bagaimana anak usia dini memenuhi kebutuhan mereka sebagai makhluk sosial. Pengoptimalan aspek perkembangan sosial di PAUD Mutiara Bunda diperlukan untuk membentuk perilaku sosial anak yang baik. Pada setiap tahap perkembangan anak usia dini, mereka menunjukkan karakteristik unik dalam kemampuan sosial mereka. Untuk mengembangkan kemampuan sosial anak dengan baik, penting untuk mengikuti tahapan perkembangan sesuai dengan usia anak. Jika tidak, hal ini dapat menyebabkan masalah, termasuk dampak dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mereka.

B. Definisi Konseptual

1. Perkembangan Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara umum, perkembangan adalah proses pertumbuhan sesuatu. Sementara itu, perkembangan sosial mengacu pada upaya anak untuk mengenal

¹¹ Khadijah & Nurul Zahriani. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. (Medan : Merdeka Kreasi 2021).

orang lain di luar dirinya dan lingkungannya, baik secara individu maupun dalam kelompok. Menurut Hurlock, perkembangan sosial adalah kemampuan anak untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial. Proses sosialisasi, menurut James W. Vander Zanden yang dikutip oleh Damsar, adalah interaksi sosial yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.¹²

2. Pola Asuh

Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata "asuh" yang mengimplikasikan seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing, memimpin, dan mengelola. Istilah "pengasuh" sendiri berasal dari kata "pemimpin" yang mencakup arti pengelola, pembimbing, dan pengurus. Pengasuhan yang dimaksud umumnya berkaitan dengan membimbing dan merawat anak. Dalam konteks ini, mengasuh anak dapat diartikan sebagai memberikan arahan kepada mereka sesuai dengan minat dan kehidupan mereka.¹³ Perkembangan anak sering dimulai dari keluarga. Cara orang tua mendidik anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dan kepribadian mereka. Pandangan para ahli menegaskan bahwa mengasuh anak adalah proses di mana orang tua merawat, mengajar, membimbing, dan mendisiplinkan anak-anak mereka agar mereka dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang mandiri.¹⁴

¹² Khadijah & Nurul Zahriani. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. (Medan : Merdeka Kreasi 2021).

¹³ Fredericksen. Pola Asuh Orang Tua, Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. (Cilacap: Media Pustaka Indo 2023).

¹⁴ Helmawati. Pendidikan Keluarga. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2020).

3. Anak Usia Dini

Menurut Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013, anak usia dini mencakup bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum mencapai usia 6 tahun. Definisi ini juga diperkuat oleh Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa anak usia dini berada dalam rentang usia 0-6 tahun, sementara para pakar pendidikan memperluas rentang usia hingga 0-8 tahun. Anak usia dini dianggap sebagai anak yang baru lahir hingga mencapai usia 6 tahun. Masa usia dini dianggap sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Masa ini memiliki peran yang krusial dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Tahap awal ini dianggap sebagai masa yang paling kritis dalam pertumbuhan anak dari segala aspek.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya adalah “Bagaimana gambaran pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini di PAUD Mutiara Bunda Cilacap”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini di PAUD Mutiara Bunda, Cilacap.

¹⁵ Nadia, dkk. “Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh”, Vol.7, No.4. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (2022).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis

- 1) Orang tua diharapkan bisa memberikan contoh tentang pola asuh yang baik, sehingga mereka bisa memberikan solusi terhadap perkembangan sosial anak usia dini.
- 2) Bagi anak usia dini, diharapkan dapat dijadikan masukan dan pemahaman untuk dirinya dalam berinteraksi sosial dengan baik.
- 3) Bagi peneliti, menambah pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti yaitu gambaran pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini.
- 4) Bagi pendidik, agar guru dapat mengoptimalkan pembelajaran, mendidik siswa sebaik-baiknya, dan mendukung tumbuh kembang siswa sesuai dengan fase perkembangannya.

b. Manfaat teoritis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang pentingnya peran pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi penelitian masa depan yang serupa.

E. Penelitian Terkait

Untuk memperkuat penelitian maka diperlukan tinjauan terhadap penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, baik persamaan atau perbedaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muamanah pada tahun 2018 berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun dari UIN Raden Intan Lampung,

jurusan PIAUD, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa gaya pengasuhan orang tua yang otoriter secara signifikan menghambat perkembangan anak-anak, menyebabkan mereka cenderung bingung dan kurang memiliki rasa tanggung jawab serta keinginan untuk memimpin di masa dewasa. Orang tua dengan gaya pengasuhan otoriter juga sering kali memiliki anak-anak yang kurang dapat diandalkan, karena mereka merasa terkekang oleh pengawasan yang ketat. Meskipun fokus penelitian sama-sama tentang pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dijelaskan, yang lebih menekankan pada aspek sosial emosional anak pada usia tersebut.¹⁶

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Qortina Aini pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Kabupaten Pesawaran dari UIN Raden Intan Lampung jurusan PIAUD. Dari judul tersebut, terdapat kesamaan dalam penelitian yang meneliti pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini. Namun, terdapat perbedaan fokus dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, di mana penulis lebih menekankan pada perkembangan sosial anak usia dini, sementara judul di atas menyoroti perkembangan sosial-emosional anak usia dini.¹⁷

Ketiga, penelitian oleh Konstantinus Dua Dhiu dan Yasinta Maria Fono dengan judul Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan

¹⁶ Siti Muamanah. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun". Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

¹⁷ Qortina Aini. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Kabupaten Pesawaran". Skripsi. Lampung. UIN Raden Intan Lampung.

Sosial Emosional Anak Usia Dini. Dari PG PAUD STKIP Citra Bakti. Dalam kedua penelitian tersebut, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat dampak dari pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak.¹⁸ Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam membahas pola asuh orang tua, namun memiliki perbedaan dalam fokusnya. Penelitian pertama lebih menekankan pada perkembangan emosional anak, sementara penelitian yang penulis lakukan difokuskan pada aspek sosial anak usia dini.

Keempat, penelitian oleh Meike Makagingge, dkk. Dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak. Dari Universitas PGRI Semarang. Jurnal tersebut membahas tentang pola asuh orang tua yang mempengaruhi permasalahan pada anak. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diatas bahwa pola asuh otoriter dan pola asuh permisif berpengaruh negatif terhadap perilaku sosial anak.¹⁹ Persamaannya, kedua penelitian ini sama- sama meneliti tentang pola asuh orang tua terhadap sosial anak usia dini. Perbedaannya yaitu lebih menekankan pada pengaruh dari perilaku sosial anak yang diteliti, sedangkan isi penelitian yang penulis menekankan perkembangan sosial anak yang diteliti.

Kelima, penelitian oleh Sevana Puspa Rinanda, dengan judul Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Kabupaten Nganjuk. Dalam jurnal tersebut, penelitian

¹⁸ Konstantinus Dua Dhiu dan Yasinta Maria Fono."Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini",Vol.2,No.1, Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini (2022).

¹⁹ Meike Makagingge, dkk."Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak",Vol.3,No.2, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2019).

dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak usia dini di Kabupaten Nganjuk. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak.²⁰ Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam membahas pola asuh orang tua terhadap anak usia dini. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian pertama lebih menekankan pada hubungan antara pola asuh dan perilaku sosial anak yang diteliti, sementara penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada perkembangan sosial anak yang diteliti.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis, utuh dan logis, maka perlu disusun sistematika pembahasan sedemikian rupa. Adapun sistematika pembahasan ini, yaitu:

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Bab I pendahuluan, yang terdiri latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, yang terdiri dari definisi pola asuh, macam-macam pola asuh, dampak pola asuh, ciri-ciri pola asuh orang tua, definisi perkembangan sosial anak usia dini, karakteristik

²⁰ Sevana Puspa Rinanda. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Kabupaten Nganjuk", Vol.8, No.1, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (2019).

perkembangan sosial anak usia dini, indikator perkembangan sosial anak usia dini, definisi anak usia dini, aspek perkembangan sosial anak usia dini.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV penyajian data, data observasi, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian terakhir disertakan daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Definisi pola asuh orang tua

Secara etimologi, "asuh" mengacu pada seseorang yang menjalankan tugas membimbing, memimpin, dan mengelola. Istilah "pengasuh" sendiri berasal dari kata "pemimpin" yang mencakup arti pengelola dan pembimbing. Pengasuhan yang dimaksud adalah perawatan dan bimbingan terhadap anak. Dalam konteks ini, mengasuh anak berarti memberikan bimbingan yang relevan dengan kehidupannya. Perkembangan karakter anak seiring dengan pertumbuhannya sangat erat kaitannya dengan teladan orang tua dalam memberikan pola asuh yang baik kepada anak dan membela hak-haknya. Pola asuh pada dasarnya adalah cara dan perilaku orang tua yang mereka terapkan saat merawat, mengasuh, dan membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Orang tua yang mengasuh anak-anaknya dengan kesadaran penuh memberi mereka lingkungan yang penuh perhatian dan instruktif. Banyak orang tua yang tidak yakin apakah pendekatan pengasuhan yang mereka lakukan terhadap anak mereka sudah tepat. Sebelum memilih gaya pengasuhan anak kecil, orang tua perlu menilai keterampilan mereka sendiri, berhati-hati saat memutuskan strategi membesarkan anak karena pola asuh anak berdampak secara sosial bagi anak.. Teknik mengasuh anak mempunyai dampak sosial dan psikologis pada anak. Perkembangan psikomotorik, sosial, dan efektif seorang anak juga sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, sesuai dengan tahap perkembangannya. Pola asuh yang efektif dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi tumbuh kembang anak, sedangkan pola asuh yang tidak efektif dapat berdampak buruk

²¹ Nur Hamzah. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. (IAIN Pontianak Press 2015).

pada tumbuh kembang anak.

2. Macam-macam pola asuh orang tua

a. Pola asuh otoriter

Biasanya, pola komunikasi yang digunakan adalah satu arah. Dalam situasi ini, karena semua tergantung pada orang tua, anak dapat tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, kurang percaya diri, cemas, memiliki rasa rendah diri, kurang mampu berinteraksi dalam pergaulan, dan kurang mandiri. Anak mungkin terasa seperti menjadi robot yang hanya patuh kepada perintah.

b. Pola asuh demokratis

Dalam pola asuh ini, penggunaan komunikasi dua arah dianggap kunci, di mana orang tua dan anak dianggap sejajar dalam berkomunikasi. Keputusan diambil bersama-sama dengan mempertimbangkan kepentingan kedua belah pihak. Anak diberikan kebebasan yang diimbangi dengan tanggung jawab. Tindakan anak tetap diawasi oleh orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Tidak ada pihak yang berhak bertindak sewenang-wenang terhadap yang lain, dan setiap keputusan diambil setelah berkomunikasi dan disetujui bersama tanpa adanya tekanan.

c. Pola asuh permisif

Dalam pola asuh permisif, kecenderungan menggunakan komunikasi satu arah terjadi, karena meskipun orang tua memiliki otoritas penuh dalam keluarga, terutama terhadap anak-anak, namun anak-anak memiliki keputusan penuh atas keinginan mereka sendiri, tanpa memperhatikan persetujuan orang tua. Dalam pola asuh ini, kekuasaan atas aturan dan ketentuan

keluarga sepenuhnya berada di tangan anak-anak.²²

3. Dampak pola asuh orang tua

a. Pola asuh otoriter

Dampak positif dari gaya pengasuhan ini adalah anak menjadi patuh dan cenderung fokus, khususnya mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh orang tuanya. Meskipun demikian, situasi di mana seorang anak hanya menunjukkan kedisiplinan di depan orang tua tetapi sebenarnya merasa tidak setuju di dalam hatinya, seringkali terjadi. Anak mungkin akan bertindak berbeda saat berada di luar pengawasan orang tua. Dalam kasus ini, tindakan anak hanya dilakukan untuk memenuhi harapan orang tua, sementara sebenarnya anak mungkin tidak sepenuhnya setuju dengan tindakan tersebut, atau berusaha untuk tidak mendapat penolakan, yang pada akhirnya menyebabkan anak tersebut memiliki dua karakter yang bukan merupakan gambaran dari karakter aslinya (anak tersebut berubah menjadi seorang pemalsu). Di sisi negatifnya jika anak tidak mengakui perilaku ini, ada kemungkinan bahwa anak akan tumbuh menjadi individu yang bermuka dua, pemberontak, cerdik, atau bahkan cenderung untuk melarikan diri dari kenyataan.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh ini memiliki dampak positif, di mana anak cenderung memiliki kepercayaan pada orang lain, bertanggung jawab dalam kegiatan mereka, tidak bermuka dua, dan jujur. Namun, dampak negatifnya terjadi ketika orang tua tidak memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan anak-anak, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan emosional pada anak-anak. Oleh

²² Helmawati. Pendidikan Keluarga. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2020).

karena itu, penting bagi orang tua untuk tetap meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Anak-anak sering mencoba menantang otoritas orang tua, dengan asumsi bahwa semua keputusan harus dipertimbangkan oleh orang tua mereka.

c. Pola asuh permisif

Dampak positif dari gaya pengasuhan ini terjadi jika anak menggunakannya secara sadar, akan membuat mereka menjadi individu yang mandiri, kreatif, bersemangat, dan mampu berinteraksi di masyarakat. Orang tua juga akan lebih mudah memberikan perhatian penuh kepada anak-anaknya, karena tidak ada kendali yang ketat terhadap mereka. Anak-anak akan memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh orang tua untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas mereka, sehingga menjadi individu yang berkembang, bersemangat, dan kreatif. Namun, efek negatif dari pola asuh ini adalah anak-anak mungkin mengembangkan kecenderungan merasa bahwa orang tua lebih peduli tentang berbagai aspek kehidupan daripada tentang mereka. Oleh karena itu, banyak anak yang membutuhkan struktur dan disiplin yang didasarkan pada prinsip-prinsip sosial yang baik, dan mereka mungkin kesulitan mengelola kebebasan mereka dengan tepat.²³

4. Ciri-ciri pola asuh orang tua

1. Pola asuh otoriter

Orang tua yang menerapkan jenis pola asuh ini berusaha untuk membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi perilaku serta sikap anak berdasarkan serangkaian standar yang mutlak, nilai-

²³ Helmawati. Pendidikan Keluarga. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2020).

nilai ketaatan, dan penghargaan terhadap otoritas. Terkadang, orang tua menolak anak dan sering menggunakan hukuman sebagai metode kontrol.²⁴ Dampak positif dari pola asuh ini adalah bahwa anak cenderung memiliki kepercayaan pada orang lain, bertanggung jawab dalam kegiatan mereka, tidak bermuka dua, dan jujur. Namun, dampak negatifnya adalah ketika orang tua tidak memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan anak-anak, hal ini dapat menyebabkan anak-anak mengalami ketidakstabilan emosional. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk tetap meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Anak-anak sering kali mencoba untuk menantang otoritas orang tua, dengan asumsi bahwa semua keputusan harus dipertimbangkan oleh orang tua anak.²⁵

2. Pola asuh demokratis

Orang tua yang menerapkan jenis pola asuh ini berupaya untuk membimbing anak-anak mereka dengan pemikiran rasional, memperlakukan mereka secara objektif, dan membantu mereka mengatasi masalah secara bijaksana. Mereka memahami alasan di balik setiap arahan atau disiplin yang diberikan, namun tetap siap menggunakan kekuasaan jika diperlukan. Mereka mengharapkan anak-anak mereka untuk menghormati otoritas orang dewasa, namun juga mendorong kemandirian dan kebebasan pada anak-anak. Hubungan antara orang tua dan anak didasarkan pada saling menghargai satu sama lain, sambil membangun prinsip-prinsip perilaku yang kuat. Orang tua ini tidak bersikeras dengan keputusan mutlak, tetapi juga tidak hanya

²⁴ Nilam Widyarini. Relasi Orang Tua & Anak. (PT Elex Media Komputindo 2009).

²⁵ Helmawati. Pendidikan Keluarga. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2020).

fokus pada pemenuhan kebutuhan anak semata.

3. Pola asuh permisif

Orang tua yang menerapkan jenis pola asuh ini cenderung bersikap menerima dan merespons sikap positif terhadap emosi, keinginan, dan perilaku anak-anak mereka. Mereka jarang menggunakan hukuman, lebih sering berdiskusi dengan anak-anak, dan memberi tanggung jawab rumah tangga yang terbatas. Mereka memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengatur aktivitas mereka sendiri tanpa campur tangan yang berlebihan, dan mencoba mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan memberikan penjelasan yang meyakinkan, tanpa menunjukkan kekuasaan yang berlebihan.²⁶

B. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

1. Definisi perkembangan sosial anak usia dini

Dalam konteks perkembangan sosial anak, kemajuan sosial merujuk pada kemampuan anak untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi individu yang mampu berinteraksi dalam masyarakat melibatkan tiga proses yang terpisah namun saling terkait. Hurlock mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Ketika salah satu proses ini gagal, akan mempengaruhi kemampuan sosialisasi individu (Hurlock). Tiga proses sosialisasi tersebut adalah: pertama, mempelajari dan mengadopsi perilaku yang dapat diterima secara sosial; setiap kelompok sosial memiliki norma-norma sosialnya sendiri. Untuk bersosialisasi, anak harus memahami dan mengikuti norma-norma ini. Kedua, berperan dalam

²⁶ Nilam Widyarini. Relasi Orang Tua & Anak. (PT Elex Media Komputindo 2009).

masyarakat dengan cara yang diterima secara sosial. Ketiga, mengembangkan sikap sosial; untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat, anak harus menyukai orang lain dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial. Jika mereka mampu melakukan hal ini, mereka akan dapat diterima dalam kelompok sosialnya.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua di keluarga, serta tenaga kependidikan lain di sekolah dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan ber masyarakat atau mendorong dan memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak berkaitan dengan kemampuan mereka untuk menyesuaikan perilaku mereka dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dan lingkungan sekitar mereka. Salah satu ciri dari proses sosialisasi pada masa awal anak-anak adalah dorongan untuk berinteraksi sosial dengan orang di luar lingkungan rumah mereka. Anak-anak cenderung ingin dekat, mencari perhatian, dan berkomunikasi dengan orang dewasa seperti orang tua, saudara, guru, dan teman sebaya mereka.

2. Karakteristik perkembangan sosial anak usia dini

- 1) Umumnya, anak-anak pada tahap ini mempunyai beberapa teman, namun teman-teman ini berubah dengan cepat. Mereka sebagian besar menyesuaikan diri dengan cepat secara sosial. Awalnya

teman yang dipilih berdasarkan yang sama jenis kelaminnya, kemudian seiring dia berkembang, ia mulai menerima teman dari jenis kelamin yang berbeda.

- 2) Kelompok bermain biasanya berjumlah sedikit, dan tidak terlalu efisien, sehingga kelompok anak-anak berubah dengan cepat.
- 3) Anak yang lebih mudah bermain berdampingan dengan anak yang lebih besar.²⁷

3. Indikator perkembangan sosial anak usia dini

Menurut Permendikbud Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, ada tiga indikator perkembangan sosial anak usia dini, yaitu: a) Kesadaran diri, yang mencakup kemampuan anak untuk memperlihatkan kemampuan diri, mengenali perasaan sendiri, mengendalikan diri, dan mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. b) Rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, yang meliputi kemampuan anak untuk mengetahui hak-haknya, patuh terhadap aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya demi kebaikan bersama. c) Perilaku prososial, yang mencakup kemampuan anak untuk bermain dengan teman sebaya, memahami dan merespons perasaan orang lain, berbagi, menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.²⁸

4. Ciri perkembangan sosial anak usia dini

Menurut Piaget ciri perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun (taman kanak-kanak) sebagai berikut : usia 5 tahun, perkembangan sosial antara lain: senang di rumah dekat dengan ibu, ingin di suruh

²⁷ Nur Hamzah. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. (IAIN Pontianak Press 2015).

²⁸ Nadia, dkk. "Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh", Vol.7, No.4. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (2022).

atau senang membantu, senang pergi ke sekolah, kadang-kadang malu dan sukar bicara, bermain dengan kelompok 2 atau 5 orang, serta bekerjanya terpacu oleh kompetisi dengan anak lain. Dan pada usia 6 tahun, perkembangan sosial meliputi: mulai terlepas dari sang ibu, menjadi pusatnya sendiri, mementingkan diri sendiri, antusiasme yang impulsif, dapat menjadi faktor pengganggu di kelas, menyukai pekerjaannya dan selalu ingin membawa pulang

C. Anak Usia Dini

1. Definisi anak usia dini

Anak usia dini merujuk pada anak mulai dari lahir hingga mencapai usia 6 tahun. Periode ini dianggap sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Dikenal juga sebagai masa emas atau golden age, masa ini merupakan fase krusial dalam perkembangan anak, yang mencakup beberapa aspek vital seperti nilai-nilai agama dan moral, kemampuan motorik fisik, perkembangan kognitif, kemahiran berbahasa, aspek sosial emosional, dan penguasaan seni. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini adalah serangkaian upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak mulai dari lahir hingga usia 6 tahun, dengan memberikan rangsangan pendidikan, sehingga anak siap untuk melanjutkan ke tahapan pendidikan berikutnya.

2. Aspek perkembangan sosial anak usia dini

Salah satu ciri khas dalam perkembangan kemampuan anak di PAUD adalah aspek perkembangan sosial. Aspek ini memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan anak di masa

depan. Karena pentingnya perkembangan aspek sosial pada anak, ini mendorong untuk dikembangkan sejak dini, sehingga anak dapat bersosialisasi di luar lingkungan keluarga, terutama dengan teman sebaya. Kemampuan sosial anak menjadi modal penting ketika mereka memasuki lingkungan baru di luar keluarga, terutama saat mereka berinteraksi dengan teman sebaya selama masa prasekolah.²⁹

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode kualitatif, penelitian kualitatif merujuk pada jenis penelitian yang menggunakan wawancara terbuka untuk mengeksplorasi dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok orang. Pendekatan kualitatif ini mencerminkan proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki isu-isu sosial dan masalah manusia. Proses pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari partisipan serta perilaku yang diamati.³⁰ Fokus utama penelitian ini adalah gambaran pola asuh orang tua dalam

²⁹ Nadia, dkk. "Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh", Vol.7, No.4. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (2022).

³⁰ Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset (2008).

perkembangan sosial anak usia dini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di PAUD Mutiara Bunda, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan belum terdapat penelitian yang terkait di PAUD Mutiara Bunda Cilacap, dan perlunya pengoptimalisasian aspek perkembangan sosial yang memungkinkan adanya keterkaitan dengan pola asuh yang diterapkan orang tua, karena kemampuan pola asuh orang tua merupakan gambaran sikap dan perilaku anak, melihat anak usia dini dalam proses pemenuhan kebutuhan sebagai makhluk sosial. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2023/2024 tepatnya di bulan Maret 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informasi yang digali oleh peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini subjeknya yaitu sebagai berikut :

- a. 12 Orang tua wali murid siswa umur 5-6 tahun PAUD Mutiara Bunda.
- b. 2 guru siswa umur 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Cilacap.

D. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua aspek utama dalam proses ini adalah pengamatan dan ingatan. Dalam

pengumpulan data, observasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis: observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non-partisipan (*non-participant observation*). Selain itu, dari segi instrumen yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam observasi berperan serta (*Participant Observation*), peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati atau menjadi sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek dan merasakan pengalaman mereka. Di sisi lain, dalam observasi non-partisipan, peneliti tidak terlibat secara langsung dan bertindak sebagai pengamat independen. Pengumpulan data melalui observasi non-partisipan cenderung tidak mendalam dan tidak mencapai tingkat pemahaman yang lebih dalam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu ketika melakukan sebuah observasi peneliti tidak langsung terlibat didalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek akan tetapi peneliti memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh subjek. Observasi non partisipan dilakukan saat peneliti mengamati sikap dan perilaku anak dan ketika orang tua menerapkan pola asuhnya.³¹

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog dengan tujuan tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban. Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara

³¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung : ALFABETA,cv 2017).

terstruktur adalah wawancara di mana pewawancara telah menentukan topik dan pertanyaan yang akan diajukan. Di sisi lain, wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang lebih fleksibel, digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih luwes.³² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara yang terstruktur karena ingin mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap subjek tertentu

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari istilah dokumen yang mengacu pada benda-benda tertulis. Dalam praktek metode dokumentasi, peneliti menyelidiki berbagai dokumen tertulis seperti buku, dokumen resmi, peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Studi dokumentasi seringkali melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi ini juga berfungsi sebagai bukti dan penguat bahwa peneliti telah melakukan pengamatan dengan benar.³³

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis dalam menyusun dan mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, pembagian ke dalam unit-unit terpisah, sintesis data, penemuan pola, pemilihan informasi yang signifikan, dan penyimpulan sehingga mempermudah pemahaman bagi peneliti sendiri maupun orang

³² Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset 2008).

³³ Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset 2008).

lain.³⁴ Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang dimulai sejak tahap pengumpulan data dan dilakukan secara intensif setelah peneliti meninggalkan lapangan.³⁵ Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam menganalisis data, namun secara umum, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a) Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan proses menyusun ringkasan, memilih elemen-elemen inti, memusatkan perhatian pada hal-hal yang signifikan, serta mengidentifikasi tema dan pola. Melalui proses reduksi data, informasi yang dihasilkan menjadi lebih terinci, memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mengidentifikasi kebutuhan yang mungkin perlu dipenuhi. Saat melakukan reduksi data, setiap peneliti akan mengacu pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian kualitatif, fokus utamanya adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti menemui hal-hal yang belum dikenal, tidak familiar, atau belum memiliki pola tertentu, hal tersebut harus menjadi perhatian utama dalam proses reduksi data.

b) Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Melalui penyajian data ini, informasi menjadi terstruktur, terorganisir dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Dengan menampilkan data, memahami situasi akan menjadi lebih mudah dan dapat merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

³⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung : ALFABETA, cv 2017).

³⁵ Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset 2008).

Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara, dan dapat mengalami perubahan jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.³⁶



³⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung : ALFABETA,cv 2017).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Profil Lembaga

1. Nama Lembaga : PAUD Mutiara Bunda
2. Program Layanan : Kelompok Bermain
3. Penyelenggara : Yayasan Mutiara Bunda
4. Sumber Dana : Penyelenggara
5. Tahun Berdiri : 2 Mei 2018
6. Status Sekolah : Swasta
7. Alamat : Jl. Raya Maos Adipala RT 02 RW 01
8. Desa/Kelurahan : Kalikudi
9. Kecamatan : Adipala
10. Kabupaten : Cilacap
11. Kode Pos : 53271
12. Provinsi : Jawa Tengah
13. Jml Hari Efektif : 5 Hari
14. NPSN : 66984083
15. NPWP : 90.049.135.8-522.000
16. SK Operasional : 421.1/3847/03/15
17. No Tlp/HP : 082135473954
18. Kepala Sekolah : Sutriyani, S.Pd.AUD

2. Letak Geografis

PAUD Mutiara Bunda adalah sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang secara geografis sangat strategis di Jalan Raya Maos tepatnya di RT 02 RW 01, Desa Kalikudi Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

Segara lokasi PAUD Mutiara Bunda berada di tengah – tengah wilayah Desa Kalikudi, sehingga sangat strategis untuk

perkembangan pendidikan. Adapun batas-batas PAUD Mutiara Bunda yaitu sebelah selatan batasnya setapak jalan hansip, sebelah timur batasnya perumahan warga, sebelah barat batasnya sekolah pendidikan bahasa Jepang dan sebelah utara batasnya persawahan.

3. Data Siswa

Jumlah keseluruhan siswa PAUD Mutiara Bunda tahun pelajaran 2024 adalah 70 siswa yang dibagi menjadi 5 kelas, diantaranya sebagai berikut : kelas A umur 4-5 tahun sebanyak 16 siswa yaitu 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, kelas B1 umur 4-5 tahun sebanyak 11 siswa yaitu 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan, kelas B2 umur 4-5 tahun sebanyak 14 siswa yaitu 10 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan, kelas B3 umur 5-6 tahun sebanyak 15 siswa yaitu 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, kelas B4 umur 5-6 tahun sebanyak 14 siswa yaitu 5 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

B. Data Observasi

Pada tahap awal sebelum wawancara peneliti melakukan observasi terhadap anak usia dini umur 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda. Observasi berdasarkan pengamatan langsung pada saat sebelum proses wawancara. Hasil observasi diabadikan dalam bentuk foto yang akan membantu proses pembahasan sebagai pelengkap data yang telah didapatkan dalam wawancara mendalam. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dilihat dari perkembangan sosial anak usia dini umur 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat ketika anak dapat bekerjasama dengan temannya maupun guru kelasnya ketika pembelajaran berlangsung. Anak-anak yang sehat secara sosial dapat dilihat dari keterlibatan dalam perilaku bermain yang positif,

mengembangkan persahabatan timbal balik, dan cenderung menemukan penerimaan dari rekan-rekan mereka. Melalui permainan, mereka belajar bagaimana bekerja dalam tim dan bekerja sama dengan orang lain. Interaksi mereka mempengaruhi cara guru memandang mereka dan cara mereka diperlakukan oleh teman-teman mereka.

C. Profil Informan

Untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah penelitian yakni bagaimana gambaran pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini umur 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Cilacap. Informan (subyek) dalam penelitian ini terdiri dari 12 orang tua dengan umur anak 5-6 tahun, yang dimana kedua orang tuanya (bapak dan ibu) tinggal bersama anak dirumah.

Dengan partisipasi jumlah informan tersebut, peneliti telah berhasil menghimpun informasi yang diperlukan. Proses interaksi wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka. Berikut adalah beberapa data yang berhasil diperoleh oleh peneliti dari 12 orang tua yang menjadi informan dalam penelitian ini:

1. Sukanto dan Yayang Mulyani adalah orang tua dari Hasya Zakilla Humaira, yang tinggal di RT 1/4. S adalah seorang wiraswasta dan YM adalah seorang ibu rumah tangga. Beliau memiliki 2 orang anak, dan HZH merupakan anak kedua S dan YM dengan latar belakang pendidikan SMA dan SMK.
2. Imam Prayoga dan Saniah Setyowati adalah orang tua dari Verrel Billy Pratama, yang tinggal di RT 1/4. IP adalah seorang buruh dan SS adalah seorang ibu rumah tangga. Beliau memiliki 1 orang anak, dan VBP merupakan anak pertama IP dan SS dengan latar belakang pendidikan SD dan SMP.

3. Agus Kusnanto dan Eka Purwaningsih adalah orang tua dari Rayhan Abyan Shakeil Putra, yang tinggal di RT 1/1. AK adalah seorang wiraswasta dan EP adalah seorang ibu rumah tangga. Beliau memiliki 3 orang anak, dan RASP merupakan anak pertama AK dan EP dengan latar belakang pendidikan SMK dan SMK.
4. Sarto dan Fitri Rohmawati adalah orang tua dari Ainna Rahma Wiryawan, yang tinggal di RT 2/11. S adalah seorang wiraswasta dan FR adalah seorang ibu rumah tangga. Beliau memiliki 1 orang anak, dan ARW merupakan anak pertama S dan FR dengan latar belakang pendidikan SD dan SLTP.
5. Ajis Masrukhi dan Yuli Asriani adalah orang tua dari Rasya Althaf Aditya, yang tinggal di RT 3/12. AM adalah seorang wiraswasta dan YA adalah seorang ibu rumah tangga. Beliau memiliki 2 orang anak, dan RAA merupakan anak pertama AM dan YA dengan latar belakang pendidikan SMP dan SMP.
6. Suseno Saputro dan Nursidah adalah orang tua dari Alma Nur Aulia, yang tinggal di RT 2/1. SS adalah seorang wiraswasta dan N adalah seorang ibu rumah tangga. Beliau memiliki 1 orang anak, dan ANA merupakan anak pertama SS dan N dengan latar belakang pendidikan SMA dan SMP.
7. Kaswan Ari Wibowo dan Supriyati adalah orang tua dari Khalista Alma Rizqiana, yang tinggal di RT 1/6. KAW adalah seorang buruh dan S adalah seorang ibu rumah tangga. Beliau memiliki 1 orang anak, dan KAR merupakan anak pertama KAW dan S dengan latar belakang pendidikan SMA dan SMP.
8. Suseno dan Wiwit Afita Rahman adalah orang tua dari Fadilla Rizky Syafiq, yang tinggal di RT 2/1. S adalah seorang pedagang kecil dan WAR adalah seorang ibu rumah tangga. Beliau memiliki 2 orang anak, dan FRS merupakan anak pertama S dan WAR dengan

latar belakang pendidikan SD dan SMP.

9. Nono Purnomo dan Sumiyati adalah orang tua dari Athifa Naraya Maheswari, yang tinggal di RT 1/1. NP adalah seorang wiraswasta dan S adalah seorang ibu rumah tangga. Beliau memiliki 1 orang anak, dan ANM merupakan anak pertama NP dan S dengan latar belakang pendidikan SMP dan SMK.
10. Ambar Dicky Sukmadi dan Indriyati adalah orang tua dari Fidelya Maheswari Raiza Putri, yang tinggal di RT 1/9. ADS adalah seorang karyawan swasta dan I adalah seorang ibu rumah tangga. Beliau memiliki 2 orang anak, dan FMRP merupakan anak kedua ADS dan I dengan latar belakang pendidikan SMK dan SMK.
11. Dedi Fidia Putra dan Defie Afriani adalah orang tua dari Daffa Narendra, yang tinggal di RT 2/1. DFP adalah seorang karyawan swasta dan DA adalah seorang karyawan swasta. Beliau memiliki 1 orang anak, dan DN merupakan anak pertama DFP dan DA dengan latar belakang pendidikan SMP dan SMK.
12. Alman Susena dan Ragil Budiarti adalah orang tua dari Kazea Nareshwara Susena, yang tinggal di RT 1/4. AS adalah seorang buruh dan RB adalah seorang ibu rumah tangga. Beliau memiliki 1 orang anak, dan KNS merupakan anak pertama AS dan RB dengan latar belakang pendidikan SMP dan SD.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan bagaimana gambaran pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini umur 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Cilacap. Dalam penelitian ini, gambaran pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial anak dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak, dan

perkembangan sosial anak yang dapat dilihat melalui perilaku sosial anak di lingkungan masyarakat dan di sekolah. Berikut hasil wawancara, dan observasi peneliti dengan informan penelitian :

1. Peneliti melakukan wawancara mengenai gaya pengasuhan orang tua yang disampaikan informan pertama S dan YM, orang tua dari HZH di PAUD Mutiara Bunda sebagai berikut :

“Dalam mengasuh anak saya selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya, dan memberikan kebebasan apa yang anak sukai asal masih dalam pengawasan saya. Saya juga tidak membatasi anak untuk bergaul dengan teman atau lingkungan sekitar rumah.”³⁷

Untuk menguatkan hasil pernyataan orang tua HZH, disini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas dari ananda HZH. Sebagaimana perkembangan sosial berhubungan dengan sikap dan perilaku anak maka peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan sosialnya dikelas, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh bu guru LM :

“HZH dikelas hari-harinya dia anak yang mudah bergaul, anak yang ceria, anak yang peduli dengan teman-temannya.”³⁸

Dalam hasil observasi langsung peneliti disekolah, HZH memang anak yang aktif dan selalu antusias untuk berpendapat ketika guru mengajukan pertanyaan. Selain itu, jika dilihat dari perkembangan sosial anak melalui perilaku sosialnya dikelas, HZH mudah menerima dan bergaul dengan teman-temannya tanpa pilih-pilih, dapat diajak untuk kerjasama bilamana ada tugas kelompok.

³⁷ Wawancara dengan Bu Yayang Mulyani tanggal 18 Maret 2024

³⁸ Wawancara dengan Bu Luthfi Mailani tanggal 21 Maret 2024

Hal diatas menggambarkan bahwa hasil wawancara orang tua dan guru dengan observasi langsung peneliti adanya keterkaitan, dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua dirumah termasuk kedalam jenis pola asuh demokratis.

Faktanya, hal ini tercermin dari hasil wawancara yang mencerminkan ciri-ciri pola asuh demokratis, di mana orang tua memberikan kebebasan yang tidak mutlak kepada anak-anak mereka. Dalam pola asuh ini, anak diberi kebebasan, tetapi tetap ada pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Pola asuh ini dianggap sebagai yang paling ideal untuk anak, karena dapat membantu dalam perkembangan sosial mereka. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis ini cenderung mengalami perkembangan yang positif, terutama dalam aspek sosial.³⁹

Sebagaimana menurut Hurlock, dimana perkembangan sosial yang dilihat dari perilaku sosialnya pada masa kanak-kanak salah satunya yaitu kerjasama dalam belajar bermain atau bekerja secara bersama dengan temannya. Semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melakukan sesuatu bersama-sama semakin cepat mereka belajar melakukannya dengan cara kerjasama.⁴⁰

2. Hasil wawancara peneliti mengenai gaya pengasuhan orang tua yang disampaikan informan kedua IP dan SS, orang tua dari VBP di PAUD Mutiara Bunda sebagai berikut :

³⁹ Amalia Husna dan Dadan Suryana."Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Implikasinya Pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci",Vol.5,No.3, (2021).

⁴⁰ Sevana Puspa Rinanda."Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Kabupaten Nganjuk",Vol.8,No.1, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (2019).

"Saya membebaskan anak untuk memilih hal yang ia sukai ataupun tidak, dalam hal berteman misalnya dan saya selalu mengajak anak diskusi mulai dari hal-hal yang sederhana misalnya dalam hal dalam pembuatan aturan kapan anak harus bermain dan kapan harus belajar. Walaupun saya memberikan anak kebebasan tapi itu masih dibawah kontrol orang tua"⁴¹

Untuk menguatkan hasil pernyataan orang tua VBP, disini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas dari ananda VBP. Sebagaimana perkembangan sosial berhubungan dengan sikap dan perilaku anak maka peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan sosialnya dikelas, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh bu guru NM :

"VBP dikelas dia anak yang tidak pelit, suka berbagi jika bawa jajan, interaksi dengan teman-temannya juga baik."⁴²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, VBP memang anak yang mudah bergaul dan mandiri. Selain itu, jika dilihat dari perkembangan sosial anak melalui perilaku sosialnya dikelas, VBP sangat lancar berkomunikasi dengan teman sebayanya maupun gurunya, hal tersebut terlihat ketika anak melakukan kegiatan aktivitas pembelajaran dikelas. Dikelas VBP saling menghargai, dan suka berbagi dengan teman-temannya sehingga pada saat bermain dengan temannya akan mudah bergaul dan mudah diterima oleh anak yang lain.

Informasi di atas mencerminkan bahwa hasil interaksi dengan orang tua dan guru serta observasi langsung oleh peneliti menunjukkan hubungan yang erat. Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa gaya pengasuhan di rumah termasuk dalam

⁴¹ Wawancara dengan Bu Saniah Setyowati tanggal 18 Maret 2024

⁴² Wawancara dengan Bu Nungky Mawardani tanggal 21 Maret 2024

kategori pola asuh demokratis.

Kesimpulan ini didukung oleh kesesuaian hasil wawancara dengan salah satu teori pola asuh demokratis menurut Hurlock. Teori tersebut mengindikasikan bahwa pola asuh demokratis dicirikan oleh sikap orang tua yang bersedia menerima, responsif, dan peduli terhadap kebutuhan anak, sambil tetap memberlakukan batasan yang terkendali.⁴³ Pengaruh positif pola asuh demokratis terlihat dalam peningkatan kemampuan sosial anak seiring dengan peningkatan tingkat pola asuh demokratis.

Teori yang dikemukakan oleh Hurlock menunjukkan bahwa pada masa kanak-kanak, perkembangan sosial seperti kemurahan hati menunjukkan peningkatan, yang tercermin dalam sikap bersedia berbagi dengan anak lain. Sebaliknya, perilaku egois cenderung berkurang ketika anak menyadari bahwa perilaku kemurahan hati mendapat dukungan dari lingkungan sosial.⁴⁴

3. Hasil wawancara peneliti mengenai gaya pengasuhan orang tua yang disampaikan informan ketiga AK dan EP, orang tua dari RASP di PAUD Mutiara Bunda sebagai berikut :

"Saya selalu ingin yang terbaik untuk anak saya, dalam mengasuh anak saya selalu disiplin dan tegas misalnya ketika anak melakukan kesalahan saya akan memberikan nasehat dan teguran berupa pengurangan hak istimewa seperti waktu bermain game, bermain dengan teman dan menonton TV. Terkadang saya membiarkan anak untuk bergaul dengan lingkungan sekitar, walaupun dalam pergaulan dengan temannya terkadang ia masih belum percaya diri"⁴⁵

⁴³ Meike Makagingge, dkk. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak", Vol.3, No.2, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2020).

⁴⁴ Sevana Puspa Rinanda. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Kabupaten Nganjuk", Vol.8, No.1, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (2019).

⁴⁵ Wawancara dengan Bu Eka Purwaningsih tanggal 18 Maret 2024

Untuk menguatkan hasil pernyataan orang tua RASP, disini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas dari ananda RASP. Sebagaimana perkembangan sosial berhubungan dengan sikap dan perilaku anak maka peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan sosialnya dikelas, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh bu guru NM :

“RASP dikelas dia anak yang masih malu-malu tetapi ia mempunyai rasa empati yang tinggi terhadap temannya, dan suka menolong.”⁴⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, RASP memang anak yang pemalu dan terkadang masih suka menangis dikelas tetapi ia anak yang penurut pada perintah guru. Selain itu, jika dilihat dari perkembangan sosial anak melalui perilaku sosialnya dikelas, RASP tergolong anak yang sangat suka menolong teman-temannya jika kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru.

Hal diatas menggambarkan bahwa hasil wawancara orang tua dan guru dengan observasi langsung peneliti memiliki keterkaitan, dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua dirumah termasuk kedalam jenis pola asuh otoriter.

Hal ini dapat dilihat dari kesamaan hasil wawancara dengan salah satu teori menurut Diana Baumrind, Pengasuhan otoriter merujuk pada gaya pengasuhan yang membatasi dan mengharapkan anak-anak untuk patuh pada permintaan orang tua mereka. Orang tua dengan gaya pengasuhan otoriter menetapkan aturan yang tegas dan jarang memberi kesempatan bagi anak-

⁴⁶ Wawancara dengan Bu Nungky Mawardani tanggal 21 Maret 2024

anak untuk menyuarakan pendapat mereka. Mereka cenderung mengambil keputusan tanpa memperhatikan pendapat anak-anak, dan sering kali menggunakan kekuasaan mereka untuk memaksa anak-anak melakukan tugas atau mengikuti pandangan orang tua, tanpa menghargai pemikiran atau perasaan anak-anak tersebut.

Sebagaimana menurut Hurlock, dimana perkembangan sosial yang dilihat dari perilaku sosialnya pada masa kanak-kanak salah satunya yaitu simpati, anak-anak biasanya belum mampu menunjukkan simpati sepenuhnya sampai mereka mengalami situasi yang mirip dengan apa yang dialami oleh orang lain. Mereka mengekspresikan simpati dengan berusaha membantu teman yang kesulitan atau menghibur seseorang yang sedang sedih.⁴⁷

4. Hasil wawancara peneliti mengenai gaya pengasuhan orang tua yang disampaikan informan keempat S dan FR, orang tua dari ARW di PAUD Mutiara Bunda sebagai berikut :

“Dalam mengasuh anak saya memberikan kebebasan penuh pada anak, saya selalu memprioritaskan kenyamanan anak dan menganggap anak sebagai selayaknya teman. Saya tidak suka membuat banyak aturan kepada anak, karna takut anak akan tertekan. Dalam lingkungan pergaulan dirumah, anak saya juga termasuk anak yang percaya diri dan mudah berteman dengan orang-orang sekitar.”⁴⁸

Untuk menguatkan hasil pernyataan orang tua ARW, disini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas dari ananda ARW. Sebagaimana perkembangan sosial berhubungan dengan sikap dan perilaku anak maka peneliti ingin mengetahui bagaimana

⁴⁷ Sevana Puspa Rinanda. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Kabupaten Nganjuk", Vol.8, No.1, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (2019).

⁴⁸ Wawancara dengan Bu Fitri Rohmawati tanggal 19 Maret 2024

perkembangan sosialnya dikelas, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh bu guru NM :

“ARW dikelas dia anak yang peduli dengan teman, penurut, dan mampu menahan tangis ketika ada temannya yang jahil.”⁴⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ARW memang anak yang penurut, manja dan pemalu. Selain itu, jika dilihat dari perkembangan sosial anak melalui perilaku sosialnya dikelas, ARW suka berbagi dengan teman-temannya sehingga pada saat bermain dengan temannya akan mudah bergaul dan mudah diterima oleh anak yang lain, dan anak yang peduli terhadap teman.

Hal diatas menggambarkan bahwa hasil wawancara orang tua dan guru dengan observasi langsung peneliti memiliki keterkaitan, dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua dirumah termasuk kedalam jenis pola asuh permisif.

Hal ini dapat dilihat dari kesamaan hasil wawancara dengan salah teori pola asuh permisif menurut Hurlock, yaitu Ciri khas dari pola pengasuhan ini adalah ketidakmenerapan aturan atau batasan pada anak oleh orang tua, sehingga tidak terlihat adanya bimbingan atau pengendalian dari orang tua terhadap anak-anak mereka. Dalam pola pengasuhan permisif, anak diberikan kebebasan sebesar-besarnya, yang dapat mengakibatkan kurangnya kemandirian anak, serta menghasilkan sikap dan perilaku yang bebas, egois, dan cenderung menggunakan berbagai cara untuk mencapai tujuan mereka, meskipun cara tersebut

⁴⁹ Wawancara dengan Bu Nungky Mawardani tanggal 21 Maret 2024

tidaklah benar atau sesuai dengan aturan.⁵⁰

5. Hasil wawancara peneliti mengenai gaya pengasuhan orang tua yang disampaikan informan kedua AM dan YA, orang tua dari RAA di PAUD Mutiara Bunda sebagai berikut :

“Dalam mengasuh anak saya selalu saling keterbukaan komunikasi dengan anak, supaya anak merasa saya perhatikan dan saya tau perasaan anak, selain itu sebagai orang tua saya selalu memberikan alasan dan penjelasan yang jelas untuk setiap aturan dan keputusan yang saya ambil untuk kebaikan anak. Tetapi saya juga memberikan batasan anak dalam berperilaku supaya mereka tau konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, kecuali anak untuk bergaul dilingkungan sosial rumahnya, misalnya bermain dengan teman-temannya.”⁵¹

Untuk menguatkan hasil pernyataan orang tua RAA, disini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas dari ananda RAA. Sebagaimana perkembangan sosial berhubungan dengan sikap dan perilaku anak maka peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan sosialnya dikelas, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh bu guru NM :

“RAA dikelas dia anak yang mampu mengendalikan perasaannya, anak yang suka menolong dan membantu guru maupun temannya.”⁵²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, RAA memang anak yang mudah bergaul dan mampu menahan emosinya dikelas ketika ada teman yang membuatnya merasa jengkel. Selain itu, jika

⁵⁰ Amalia Husna dan Dadan Suryana. "Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Implikasinya Pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci", Vol.5, No.3, (2021).

⁵¹ Wawancara dengan Bu Yuliasriani tanggal 19 Maret 2024

⁵² Wawancara dengan Bu Nungky Mawardani tanggal 21 Maret 2024

dilihat dari perkembangan sosial anak melalui perilaku sosialnya dikelas, RAA mempunyai rasa tolong menolong yang tinggi dan tidak pernah mementingkan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan guru diatas dan observasi langsung peneliti disekolah memiliki keterkaitan, dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua dirumah termasuk kedalam jenis pola asuh demokratis.

Hal ini dapat dilihat dari keserasian hasil wawancara dengan salah satu hasil penelitian yaitu Pola asuh demokratis adalah suatu metode dalam mendidik anak-anak di mana orang tua tetap menetapkan panduan atau batasan, namun dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan khusus yang dimiliki oleh anak. Pengasuhan merupakan jenis pengasuhan yang memberikan pengarahan dan penghargaan terhadap kesempatan anak. Pada akhirnya, gaya pengasuhan demokratis ini memberi anak-anak kesempatan untuk memberikan sudut pandang, melakukan apa yang mereka perlukan tanpa melampaui batas atau aturan yang ditetapkan oleh orang tua mereka. Orang tua juga secara konsisten memberikan arahan dengan pemahaman penuh tentang apa yang bisa mereka lakukan dan apa yang tidak bisa mereka lakukan. Hal ini dilakukan oleh orang tua dengan halus dan penuh kasih sayang. Dengan kehangatan yang luar biasa dan penghargaan terhadap kesempatan anak-anak muda berpengaruh kepada perkembangan anak.⁵³

Sebagaimana menurut Hurlock, dimana perkembangan sosial yang dilihat dari perilaku sosialnya pada masa kanak-kanak salah

⁵³ IGA A Sri Asri. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini". Vol.2, No.1, (2020)

satunya yaitu Sikap tidak mementingkan diri sendiri adalah ketika anak memiliki kesempatan dan dorongan untuk berbagi dengan orang lain serta tidak selalu menjadi pusat perhatian. Mereka belajar untuk memikirkan kebutuhan dan keinginan orang lain serta berusaha untuk membantu mereka, bukan hanya memikirkan kepentingan dan kepemilikan mereka sendiri.⁵⁴

6. Hasil wawancara peneliti mengenai gaya pengasuhan orang tua yang disampaikan informan kedua SS dan N, orang tua dari ANA di PAUD Mutiara Bunda sebagai berikut :

“Dalam mengasuh anak saya selalu menghargai apapun pendapat anak, tidak pernah memaksakan pendapat saya sendiri. Saya sebagai orang tua selalu memberikan penghargaan berupa apresiasi kepada anak setiap anak melakukan sesuatu yang positif, mulai dari hal-hal yang sederhana misalnya ketika anak sudah bisa mandiri dirumah. Dalam pergaulan dengan temannya saya tidak pernah untuk mengatur-atur anak untuk ikut bergaul dilingkungan rumah maupun sekolah.”⁵⁵

Untuk menguatkan hasil pernyataan orang tua ANA, disini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas dari ananda ANA. Sebagaimana perkembangan sosial berhubungan dengan sikap dan perilaku anak maka peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan sosialnya dikelas, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh bu guru NM :

“ANA dikelas dia anak yang bertanggung jawab, anak yang ramah, ceria, dan rajin.”⁵⁶

⁵⁴ Sevana Puspa Rinanda. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Kabupaten Nganjuk", Vol.8, No.1, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (2019).

⁵⁵ Wawancara dengan Bu Nursidah tanggal 19 Maret 2024

⁵⁶ Wawancara dengan Bu Nungky Mawardani tanggal 21 Maret 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ANA anak yang mandiri dan juga suka membantu guru untuk membersihkan ruangan. Selain itu, jika dilihat dari perkembangan sosial anak melalui perilaku sosialnya dikelas, ANA termasuk anak yang bertanggung jawab, hal ini dapat dilihat ketika ANA menjaga barang yang dimilikinya, selain itu ia juga selalu mengembalikan barang ke tempat semula dan mengerjakan tugas dari guru sampai selesai.

Keterkaitan antara hasil wawancara dengan orang tua dan guru serta observasi langsung oleh peneliti mencerminkan bahwa gaya pengasuhan orang tua di rumah termasuk dalam pola asuh demokratis.

Kesamaan ini mencerminkan prinsip-prinsip yang dijelaskan oleh teori Hurlock, di mana dalam pola asuh demokratis, orang tua mengakui kemampuan anak-anak mereka dan memberi kesempatan bagi anak untuk berkembang secara mandiri. Selain itu, dukungan dari orang tua di rumah juga berperan dalam perkembangan sosial anak di sekolah yang cukup baik. Dukungan ini mencakup berbagai aspek pengasuhan sesuai dengan teori Baumrind, termasuk memperhatikan tuntutan terhadap perilaku yang matang, yang mendorong kemandirian anak dan memberikan tanggung jawab atas tindakan mereka.⁵⁷

7. Hasil wawancara peneliti mengenai gaya pengasuhan orang tua yang disampaikan informan kedua KAW dan S, orang tua dari KAR di PAUD Mutiara Bunda sebagai berikut :

⁵⁷ Meike Makagingge, dkk. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak", Vol.3, No.2, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2020).

“Mengasuh anak adalah hal yang sangat penting bagi orang tua, saya selalu mengajarkan kepada anak untuk mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Tetapi tidak hanya mengajarkan, melainkan sebagai orang tua saya juga harus memberikan contoh yang baik untuk anak. Karena apa yang saya lakukan pasti akan ditiru anak dikemudian hari. Selain mandiri, saya juga melatih anak untuk percaya diri dengan tidak membatasi anak untuk bergaul dengan temannya dilingkungan rumah maupun saat disekolah”⁵⁸

Untuk menguatkan hasil pernyataan orang tua KAR, disini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas dari ananda KAR. Sebagaimana perkembangan sosial berhubungan dengan sikap dan perilaku anak maka peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan sosialnya dikelas, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh bu guru NM :

“KAR dikelas dia anak yang cepat tanggap, aktif, suka menolong dan sopan santun terhadap guru.”⁵⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, KAR memang anak yang mudah bergaul, mandiri, sopan dan anak yang rajin. Selain itu, jika dilihat dari perkembangan sosial anak melalui perilaku sosialnya dikelas, KAR suka menolong temannya jika kesulitan dalam aktivitas pembelajaran dan sering ikut membantu guru ketika guru sedang menyiapkan kelas untuk belajar atau sedang membersihkan kelas.

Hal diatas menggambarkan bahwa hasil wawancara orang tua dengan observasi langsung peneliti memiliki keterkaitan, dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa gaya

⁵⁸ Wawancara dengan Bu Supriyati tanggal 20 Maret 2024

⁵⁹ Wawancara dengan Bu Nungky Mawardani tanggal 21 Maret 2024

pengasuhan orang tua dirumah termasuk kedalam jenis pola asuh demokratis.

Hal ini dapat dilihat dari kesamaan hasil wawancara dengan teori Hurlock dimana pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang ditandai dengan sikap orang tua yang mau menerima serta responsive terhadap anaknya. Hal ini mendukung keberlangsungan perkembangan sosial anak yang baik seperti dalam hasil salah satu penelitian yang menunjukkan bahwa, cara orang tua agar perkembangan sosial anak berkembang secara optimal salah satunya adalah dengan cara orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berinteraksi dengan siapa pun, baik teman sebaya maupun orang yang lebih tua. Meskipun demikian, orang tua tetap memberikan arahan dan pengawasan kepada anak. Mereka senang melihat anak berinteraksi dengan berbagai orang, namun selalu menegaskan pentingnya berbuat baik kepada semua orang, serta memiliki sikap peduli dan tidak mengabaikan perasaan orang lain.⁶⁰

8. Hasil wawancara peneliti mengenai gaya pengasuhan orang tua yang disampaikan informan kedua S dan WAR, orang tua dari FRS di PAUD Mutiara Bunda sebagai berikut :

“Sebagai seorang ibu dan orang tua yang baik,saya mengasuh anak dibawah pengawasan saya sendiri. Bagi saya apa yang saya pilih itu paling terbaik untuk anak. Saya tidak memberikan kebebasan secara penuh kepada anak, karena saya selalu merasa khawatir jika terlalu memberi kebebasan kepada anak. Saya selalu menyukai jika anak nurut dengan aturan yang saya buat untuk kebaikannya.”⁶¹

⁶⁰ Amalia Husna dan Dadan Suryana. "Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Implikasinya Pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci", Vol.5, No.3, (2021).

⁶¹ Wawancara dengan Bu Wiwit Afita Rahman tanggal 20 Maret 2024

Untuk menguatkan hasil pernyataan orang tua FRS, disini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas dari ananda FRS. Sebagaimana perkembangan sosial berhubungan dengan sikap dan perilaku anak maka peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan sosialnya dikelas, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh bu guru NM :

“FRS dikelas dia anak yang penurut, terkadang masih emosional dan dia anak yang patuh terhadap guru.”⁶²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, FRS memang anak yang pemalu dan kurang percaya diri tetapi disisi lain, ia anak yang sangat sopan dan mandiri. Jika dilihat dari perkembangan sosial anak dikelas, anak takut mencoba sesuatu yang baru, emosinya tidak terkontrol.

Hal diatas menggambarkan bahwa hasil wawancara orang tua dan guru dengan observasi langsung peneliti memiliki keterkaitan, dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua dirumah termasuk kedalam jenis pola asuh otoriter.

Hal ini dapat dilihat dari kesamaan hasil wawancara dengan beberapa karakteristik dari pola asuh otoriter menurut Ika Kurnia Sofiani, adalah sebagai berikut : a. membatasi anak untuk bergaul, b. mematuhi kehendak orang tua tanpa mempedulikan kehendak dan kemampuan anak, c. menetapkan aturan bagi anak dalam berhubungan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial FRS dikelas terbilang belum

⁶² Wawancara dengan Bu Nungky Mawardani tanggal 21 Maret 2024

bisa maksimal, hal ini dapat terjadi kemungkinan dampak dari pola asuh otoriter, seperti pada hasil salah satu penelitian yang menunjukkan bahwa perkembangan sosial dari pola otoriter seringkali berdampak negatif, namun secara akademis anak dengan pola asuh otoriter seringkali cerdas dan pandai karena orang tuanya memiliki aturan yang ketat. Akibatnya, pola asuh otoriter seperti ini berdampak negatif pada perkembangan sosial anak, yaitu anak menjadi pemalu, cemas berlebihan, takut, pendiam, kurang pandai berkomunikasi dan seringkali emosinya labil.⁶³

9. Hasil wawancara peneliti mengenai gaya pengasuhan orang tua yang disampaikan informan kedua NP dan S, orang tua dari ANM di PAUD Mutiara Bunda sebagai berikut :

“Dalam membesarkan anak, saya memilih untuk mengasuh dan membimbing anak dibawah pantauan saya sendiri, saya ingin selalu mandampingi disetiap tumbuh kembang anak. Saya selalu belajar menghargai setiap pendapat anak dan saya selalu menjaga komunikasi dengan anak, supaya anak terbiasa untuk selalu mengungkapkan pendapat dipikirkannya serta belajar menerima atau menghargai pikiran orang lain. Saya selalu memberikan kebebasan anak dalam berekspresi dilingkungan yang dia sukai asal masih dalam pantauan saya sebagai orang tua”⁶⁴

Untuk menguatkan hasil pernyataan orang tua ANM, disini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas dari ananda ANM. Sebagaimana perkembangan sosial berhubungan dengan sikap dan perilaku anak maka peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan sosialnya dikelas, berikut hasil wawancara yang

⁶³ Endang Hadiati, dkk. “Pola Asuh Otoriter Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak 4-5 Tahun di RA Al-Ishlah”, Vol.5, No.2, Jurnal Pendidikan (2021).

⁶⁴ Wawancara dengan Bu Sumiyati tanggal 20 Maret 2024

disampaikan oleh bu guru NM :

“ANM dikelas dia anak yang percaya diri, bisa diajak kerjasama, dan dia anak yang suka bercerita tentang kegiatannya dirumah.”⁶⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ANM memang anak yang suka bercerita, sopan, dan percaya diri. Selain itu, jika dilihat dari perkembangan sosial anak melalui perilaku sosialnya dikelas, ANM suka menolong temannya jika kesulitan dalam aktivitas pembelajaran dan suka membantu guru ketika guru sedang menyiapkan kelas untuk belajar atau ketika guru sedang membersihkan kelas.

Hal diatas menggambarkan bahwa hasil wawancara orang tua dan guru dengan observasi langsung peneliti memiliki keterkaitan, dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua dilihat dari kesamaan hasil wawancara dengan salah satu hasil penelitian yaitu pengasuhan demokratis memberikan anak-anak peluang dan kebebasan untuk memilih tindakan mereka, dengan pendekatan yang hangat, yang dapat mendorong perkembangan sosial anak-anak. Ini mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai, kerjasama, saling menghormati, serta tanggung jawab. Anak-anak didorong untuk merasa dicintai, dihargai, aman, kompeten, dan untuk mencapai potensi penuh mereka.⁶⁶

10. Hasil wawancara peneliti mengenai gaya pengasuhan orang tua yang disampaikan informan kedua ADS dan I, orang tua dari FMRP

⁶⁵ Wawancara dengan Bu Nungky Mawardani tanggal 21 Maret 2024

⁶⁶ Syahrul dan Nurhafizah, "Analisis Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19", Vol.6, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2022).

di PAUD Mutiara Bunda sebagai berikut :

“Dalam mengasuh anak saya sendiri, saya memberikan kebebasan yang longgar kepada anak, saya membiarkan anak untuk bertindak sesuai keinginan dan kenyamanannya, saya juga tidak suka memaksakan anak agar anak tidak merasa tertekan, apalagi sampai memberikan hukuman kepada anak saya tidak pernah, saya mengajarkan kepada anak untuk belajar mandiri.”⁶⁷

Untuk menguatkan hasil pernyataan orang tua FMRP, disini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas dari ananda FMRP. Sebagaimana perkembangan sosial berhubungan dengan sikap dan perilaku anak maka peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan sosialnya dikelas, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh bu guru LM :

“FMRP dikelas dia anak yang aktif, ceria, suka menolong dan suka bercerita, selain itu dia anak yang mudah untuk menerima orang baru dengan kata lain mudah bergaul.”⁶⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, FMRP memang anak yang mudah bergaul, kreatif, mandiri, periang dan suka cerita. Selain itu, jika dilihat dari perkembangan sosial anak melalui perilaku sosialnya dikelas, FMRP suka menolong temannya jika kesulitan dalam aktivitas pembelajaran dan lancar berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya, walaupun terkadang masih merasa adanya persaingan dengan temannya dikelas.

Hal diatas menggambarkan bahwa hasil wawancara orang tua dan guru dengan observasi langsung peneliti memiliki keterkaitan,

⁶⁷ Wawancara dengan Bu Indriyati tanggal 21 Maret 2024

⁶⁸ Wawancara dengan Bu Luthfi Mailani tanggal 21 Maret 2024

dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua dirumah termasuk kedalam jenis pola asuh permisif.

Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesamaan antara hasil wawancara dengan penelitian adalah dalam kecenderungan sikap orang tua dalam pola asuh permisif. Ini mencakup kurangnya pengawasan terhadap anak, yang dapat membuat anak merasa bebas bertindak atau berperilaku sesuai keinginannya. Fenomena ini jelas memiliki korelasi dengan perkembangan sosial anak.⁶⁹ Tetapi tidak semua pola asuh permisif akan berdampak negatif terhadap perkembangan sosial anak, buktinya seperti ananda FMRP ini, ia memiliki harga diri yang lebih tinggi atau keterampilan sosial yang lebih baik, dan membantu dirinya lebih kreatif karena sudah dilatih untuk mandiri.

11. Hasil wawancara peneliti mengenai gaya pengasuhan orang tua yang disampaikan informan kedua DFP dan DA, orang tua dari DN di PAUD Mutiara Bunda sebagai berikut :

“Setiap orang tua pasti selalu mengusahakan yang terbaik untuk anaknya. Saya selalu mengusahakan apa yang saya bisa untuk mendorong setiap perkembangan anak, saya sangat menghargai keberadaan anak saya mulai dari pemikirannya maupun perasaannya, jika terjadi perbedaan antara anak dan orang tua misalnya jika berbeda pendapat, ya saya akan menjelaskan kepada anak sampai anak mengerti apa yang terbaik untuknya. Dan saya tidak pernah memaksa anak untuk menerima pendapat maupun kemauan saya jika dia tidak merasa nyaman. Saya selalu memberikan kebebasan kepada anak asal saya masih bisa ikut memantaunya.”⁷⁰

⁶⁹ Anisya Ramadanty, dkk. “Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Al-hidayah Kabupaten Bone”,Vol.5,No.2, Jurnal PIAUD (2022).

⁷⁰ Wawancara dengan Bu Defie Afriani tanggal 21 Maret 2024

Untuk menguatkan hasil pernyataan orang tua DN, disini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas dari ananda DN. Sebagaimana perkembangan sosial berhubungan dengan sikap dan perilaku anak maka peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan sosialnya dikelas, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh bu guru LM :

“DN dikelas dia anak yang peduli dengan teman, penurut, dan suka bereksplor. Dia suka mengajukan pertanyaan ke guru dari imajinasinya.”⁷¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, DN anak yang dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, jika dilihat dari perkembangan sosial anak melalui perilaku sosialnya dikelas, DN termasuk anak yang kooperatif terhadap orang-orang lain sehingga dalam proses belajar, anak lebih tertarik dan bersemangat.

Hal diatas menggambarkan bahwa hasil wawancara orang tua dan guru dengan observasi langsung peneliti memiliki keterkaitan, dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua dirumah termasuk kedalam jenis pola asuh demokratis.

Kesimpulan tersebut didasarkan pada kesesuaian antara hasil wawancara dan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis diyakini memiliki dampak yang lebih positif terhadap perkembangan kepemimpinan anak dibandingkan dengan pola asuh otoriter. Pola asuh demokratis memperlakukan

⁷¹ Wawancara dengan Bu Luthfi Mailani tanggal 21 Maret 2024

anak sebagai individu yang memiliki hak untuk mengatur dirinya sendiri, sehingga memberikan anak kesempatan untuk berkembang dan berekspresi tanpa takut akan kritik atau celaan dari orang tua.⁷²

Ini mendukung pertumbuhan sosial yang positif pada anak, seperti yang didokumentasikan dalam penelitian. Salah satu strategi orang tua untuk memastikan pertumbuhan sosial anak yang optimal adalah dengan memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya ketaatan terhadap aturan di rumah dan di sekolah, serta pentingnya kesabaran dalam menunggu. Selain itu, orang tua cenderung memberikan pemahaman tentang hubungan interpersonal, seperti hubungan antara anggota keluarga dengan orang-orang tertentu, yang membuat anak merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan mereka.⁷³

12. Hasil wawancara peneliti mengenai gaya pengasuhan orang tua yang disampaikan informan kedua AS dan RB, orang tua dari KNS di PAUD Mutiara Bunda sebagai berikut :

“Pendidikan anak dimulai dari orang tua, dan mengasuh anak adalah hal yang penting. Saya tidak pernah memaksa anak, saya mempersilahkan anak untuk melakukan aktifitas sesuai kehendak mereka saja. Tapi saya selalu mengingatkan anak jika melakukan sebuah kesalahan, dan saya tidak membatasi anak dalam hal bersosial dilingkungan, justru saya ikut membantu dan mendukung.”⁷⁴

Untuk menguatkan hasil pernyataan orang tua KNS, disini peneliti

⁷² Konstantinus Dua Dhiu dan Yasinta Maria Fono. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", Vol.2, No.1, Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini (2022).

⁷³ Amalia Husna dan Dadan Suryana. "Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Implikasinya Pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci", Vol.5, No.3, (2021).

⁷⁴ Wawancara dengan Bu Ragil Budiarti tanggal 21 Maret 2024

juga melakukan wawancara dengan guru kelas dari ananda KNS. Sebagaimana perkembangan sosial berhubungan dengan sikap dan perilaku anak maka peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan sosialnya dikelas, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh bu guru LM :

“KNS dikelas dia anak yang peduli dengan teman, anak yang mudah berinteraksi, dan dia sopan santun kepada gurunya.”⁷⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, KNS memang anak yang mudah bergaul, mandiri, sopan dan terkadang dia malas untuk mengerjakan tugas. Selain itu, jika dilihat dari perkembangan sosial anak melalui perilaku sosialnya dikelas, KNS mudah menerima saran dari orang lain, mudah diatur dan taat pada peraturan dikelas atas kesadaran sendiri.

Hasil wawancara dengan orang tua dan observasi langsung oleh peneliti menunjukkan adanya keterkaitan, terutama melalui hasil wawancara yang menggambarkan gaya pengasuhan orang tua di rumah sebagai pola asuh demokratis.

Hal ini sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh teori Hurlock, yang menyatakan bahwa anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang demokratis cenderung menunjukkan adaptasi sosial yang lebih baik. Mereka aktif secara sosial dan mudah bergaul dengan orang lain. Sebaliknya, anak-anak yang dimanja cenderung kurang aktif dan lebih tertutup. Anak-anak yang dididik dengan pola otoriter cenderung menjadi pendiam dan enggan untuk menyatakan pendapat mereka, serta kreativitas mereka bisa

⁷⁵ Wawancara dengan Bu Luthfi Mailani tanggal 21 Maret 2024

terhambat oleh tekanan yang diberikan oleh orang tua.⁷⁶

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pola asuh adalah keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud untuk membimbing, menjaga anaknya agar anak dapat berkembang secara sehat dan baik. Berdasarkan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa gambaran pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dirumah ada 3 macam pola asuh sebagai berikut : pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Dari 3 macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dirumah, yang paling dominan digunakan untuk mendidik anak adalah pola asuh demokratis, dimana pola asuh ini orang tua menghargai kebebasan anak, namun tetap memberikan bimbingan secara penuh terhadap anak. Pola asuh demokratis bisa

⁷⁶ Sevana Puspa Rinanda. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Kabupaten Nganjuk", Vol.8, No.1, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (2019).

berdampak positif maupun negatif. Pola asuh ini berdampak positif, di mana anak cenderung memiliki kepercayaan pada orang lain, bertanggung jawab dalam kegiatan mereka, tidak bermuka dua, dan jujur. Namun, dampak negatifnya terjadi ketika orang tua tidak memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan anak-anak, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan emosional pada anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk tetap meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada 12 orang tua siswa mengenai gambaran pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Cilacap, dapat disimpulkan bahwa : 1) Ditemukan 8 orang tua anak usia 5-6 tahun penerapan pola asuh demokratis, tercermin dalam perilaku orang tua yang menunjukkan kehangatan, seperti memberikan perhatian penuh dan kasih sayang kepada anak, memberikan arahan dan bimbingan secara konsisten, menetapkan aturan yang jelas dan bertujuan positif, serta memiliki pemahaman yang baik tentang kemampuan dan kelemahan anak. Orang tua juga responsif terhadap pendapat dan komentar anak, serta memberikan hadiah dan hukuman secara sesuai. Kecenderungan perilaku ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepribadian atau psikologi anak, interaksi sosial, budaya lokal, pemahaman orang tua tentang perkembangan anak, dan pengaruh perilaku yang diwariskan secara turun-temurun. 2) Ditemukan 2 orang tua anak usia 5-6 tahun menerapkan pola asuh otoriter dicirikan oleh perilaku orang tua yang cenderung mengontrol anak sesuai kehendak mereka sendiri. Mereka sering mengendalikan anak secara berlebihan, memberikan kasih sayang tanpa memperhatikan perasaan anak, dan jarang memberi kesempatan pada anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Orang tua dalam pola

ini juga sering menekankan pencapaian standar yang telah ditetapkan oleh mereka, terutama dalam hal kecerdasan. Perlakuan semacam ini sering kali dipengaruhi oleh warisan tradisi keluarga, kurangnya pemahaman orang tua tentang perkembangan anak, dan interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan keluarga. 3) Ditemukan 2 orang tua anak usia 5-6 tahun menerapkan pola asuh permisif ditandai oleh perilaku orang tua yang cenderung kurang mengontrol anak, sering kali memenuhi keinginan anak tanpa mempertimbangkan konsekuensi atau pandangan orang tua, dan jarang memberikan hukuman atau nasihat ketika anak melakukan kesalahan, menganggap kesalahan anak sebagai hal yang wajar. Orang tua dalam pola ini juga cenderung kurang memperhatikan atau peduli pada kebutuhan dan perkembangan anak. Perlakuan semacam ini sering dipengaruhi oleh norma dan kebiasaan di lingkungan sekitar, pemahaman yang kurang mendalam tentang perkembangan anak, serta interaksi sosial dan budaya yang terjadi dalam lingkungan keluarga.

B. Saran

Berikut saran dan masukan yang disampaikan peneliti mengenai gambaran pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini umur 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Cilacap :

1. Bagi orang tua

Peran yang dimainkan oleh orang tua dalam membentuk perkembangan sosial anak sangatlah penting, terutama dalam memupuk kemandirian yang sesuai bagi mereka. Oleh karena itu,

penting bagi orang tua untuk memilih dan menerapkan pola asuh yang cocok dengan kebutuhan anak-anak mereka. Pola asuh yang sesuai akan membantu anak-anak berkembang optimal sesuai dengan tahap perkembangan sosial mereka. Sebaliknya, pola asuh yang tidak tepat dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan sosial anak. Oleh karena itu, memahami betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk perkembangan sosial anak dan memilih pola asuh yang sesuai adalah kunci untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak.

2. Bagi anak usia dini

Diharapkan dapat dijadikan masukan dan pemahaman untuk dirinya dalam berinteraksi sosial dengan baik.

3. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial anak secara lebih optimal dan terarah.

4. Bagi pendidik

Sebagai pendidik, memahami lingkungan keluarga anak penting agar bisa membuat keputusan yang tepat dalam proses pembelajaran. Ini membantu pendidik mengoptimalkan pembelajaran dan mengajar anak dengan efektif, serta mendorong perkembangan sesuai tahapannya. Hasil pengamatan ini dapat dibagi dengan orang tua sebagai bagian dari kerjasama antara sekolah dan rumah untuk mendukung perkembangan anak. Pendidik juga dapat memberikan saran dan dukungan kepada orang tua jika anak mengalami kesulitan sosial. Dengan demikian, kolaborasi antara pendidik dan orang tua penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh.

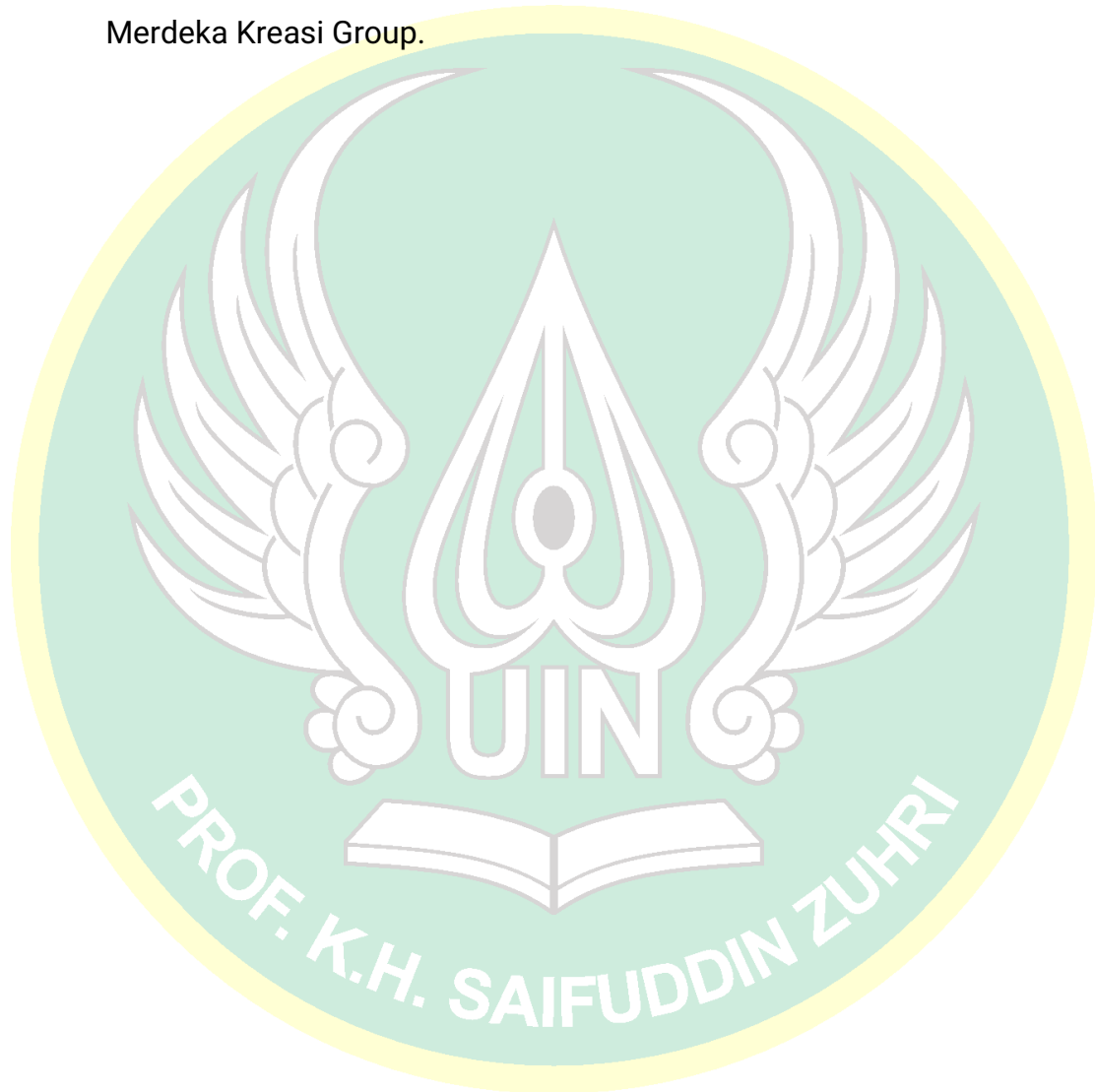
DAFTAR PUSTAKA

- Aas, D. (2021). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Tarbiyah al-Aulad*, 6(1).
- Aini, Q. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Amalia Husna, D. S. (2021). Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci. 5(3).
- Anisya Ramadanty, P. . (2022). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah Kabupaten Bone. *Jurnal PIAUD*, 5(2).
- Asri, I. A. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Endang Hadiati, S. S. (2021). Pola Asuh Otoriter Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak 4-5 Tahun di RA Al-Ishlah. *Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Fredericksen. (2023). *Pola Asuh Orang Tua Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Binangun, Cilacap: PT Media Pustaka Indo.
- Hamzah, N. (2015). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.

- Helmawati. (2020). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Konstantinus Dua Dhiu, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Meike Makagingge, M. K. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muamanah, S. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Nadia, I. R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4).
- Rinanda, S. P. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Syahrul, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.

Widyarini, N. (2009). *Relasi Orang Tua Dengan Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Zahriani, K. d. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

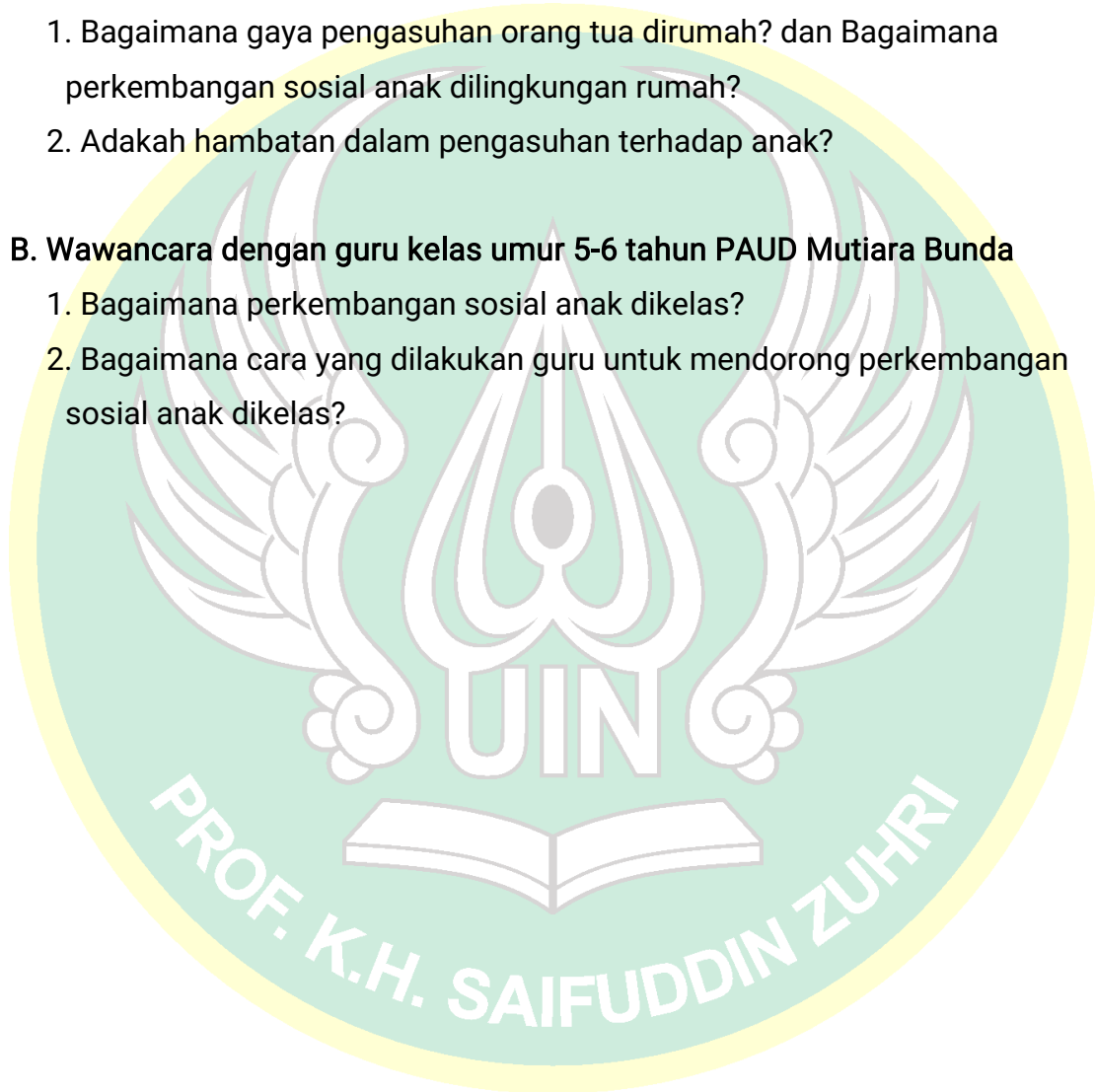
INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA DAN GURU

A. Wawancara dengan orang tua siswa umur 5-6 tahun PAUD Mutiara Bunda

1. Bagaimana gaya pengasuhan orang tua dirumah? dan Bagaimana perkembangan sosial anak dilingkungan rumah?
2. Adakah hambatan dalam pengasuhan terhadap anak?

B. Wawancara dengan guru kelas umur 5-6 tahun PAUD Mutiara Bunda

1. Bagaimana perkembangan sosial anak dikelas?
2. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk mendorong perkembangan sosial anak dikelas?



Lampiran 2

LAPORAN HASIL WAWANCARA ORANG TUA DAN GURU

A. Wawancara dengan orang tua siswa umur 5-6 tahun PAUD Mutiara Bunda

Tanggal : 18-21 Maret 2024

Lokasi : PAUD Mutiara Bunda

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Bu Yayang Mulyani	<p>1. Bagaimana gaya pengasuhan orang tua dirumah? dan bagaimana perkembangan sosial anak dilingkungan rumah?</p> <p>2. Adakah hambatan dalam pengasuhan terhadap anak?</p>	<p>1. Dalam mengasuh anak saya selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya, dan memberikan kebebasan apa yang anak sukai asal masih dalam pengawasan saya. Saya juga tidak membatasi anak untuk bergaul dengan teman atau lingkungan sekitar rumah.</p> <p>2. Menghadapi perbedaan individual anak. Hal ini memerlukan penghargaan terhadap perbedaan dan memberikan dukungan yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan individual setiap anak.</p>
2	Bu Saniah Setyowati	<p>1. Bagaimana gaya pengasuhan orang tua dirumah? dan bagaimana perkembangan sosial anak dilingkungan</p>	<p>1. Saya membebaskan anak untuk memilih hal yang ia sukai ataupun tidak, dalam hal berteman misalnya dan saya selalu mengajak anak diskusi mulai dari hal-hal yang sederhana misalnya dalam hal dalam pembuatan aturan kapan anak harus bermain</p>

		<p>rumah?</p> <p>2. Adakah hambatan dalam pengasuhan terhadap anak?</p>	<p>dan kapan harus belajar. Walaupun saya memberikan anak kebebasan tapi itu masih dibawah kontrol orang tua.</p> <p>2. Anak-anak mungkin mengalami tantangan dalam menyampaikan pikiran mereka dengan kata-kata. Karena itu, orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berbicara, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan mendukung mereka.</p>
3	Bu Eka Purwaningsih	<p>1. Bagaimana gaya pengasuhan orang tua dirumah? dan bagaimana perkembangan sosial anak dilingkungan rumah?</p> <p>2. Adakah hambatan dalam pengasuhan terhadap anak?</p>	<p>1. Saya selalu ingin yang terbaik untuk anak saya, dalam mengasuh anak saya selalu disiplin dan tegas misalnya ketika anak melakukan kesalahan saya akan memberikan nasehat dan teguran berupa pengurangan hak istimewa seperti waktu bermain game, bermain dengan teman dan menonton TV. Terkadang saya membiarkan anak untuk bergaul dengan lingkungan sekitar, walaupun dalam pergaulan dengan temannya terkadang ia masih belum percaya diri.</p> <p>2. Menangani tantrum dan ekspresi emosional anak merupakan tantangan yang kadang sulit. Orang tua perlu mengenali sabar memberikan dukungan serta pemahaman.</p>

4	Bu Fitri Rohmawati	<p>1. Bagaimana gaya pengasuhan orang tua dirumah? dan bagaimana perkembangan sosial anak dilingkungan rumah?</p> <p>2. Adakah hambatan dalam pengasuhan terhadap anak?</p>	<p>1. Dalam mengasuh anak saya memberikan kebebasan penuh pada anak, saya selalu memprioritaskan kenyamanan anak dan menganggap anak sebagai selayaknya teman. Saya tidak suka membuat banyak aturan kepada anak, karna takut anak akan tertekan. Dalam lingkungan pergaulan dirumah, anak saya juga termasuk anak yang percaya diri dan mudah berteman dengan orang-orang sekitar.</p> <p>2. Merawat kesehatan fisik anak, termasuk menerapkan pola makan yang sehat, bagian penting dari tanggung jawab orang tua dalam mengasuh anak. Orang tua perlu menjadi contoh yang baik dengan mengatur pola makan.</p>
5	Bu Yuliasriani	<p>1. Bagaimana gaya pengasuhan orang tua dirumah? dan bagaimana perkembangan sosial anak dilingkungan rumah?</p>	<p>1. Dalam mengasuh anak saya selalu saling keterbukaan komunikasi dengan anak, supaya anak merasa saya perhatikan dan saya tau perasaan anak, selain itu sebagai orang tua saya selalu memberikan alasan dan penjelasan yang jelas untuk setiap aturan dan keputusan yang saya ambil untuk kebaikan anak. Tetapi saya juga memberikan batasan anak dalam berperilaku supaya mereka tau konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, kecuali anak</p>

		<p>2. Adakah hambatan dalam pengasuhan terhadap anak?</p>	<p>untuk bergaul dilingkungan sosial rumahnya, misalnya bermain dengan teman-temannya.</p> <p>2. Lingkungan sekitar memiliki dampak pada perkembangan anak. Orang tua perlu mengawasi serta mengontrol lingkungan yang dapat memengaruhi anak, sehingga memberikan pengalaman yang positif dan mendukung perkembangan mereka.</p>
6	Bu Nursidah	<p>1. Bagaimana gaya pengasuhan orang tua dirumah? dan bagaimana perkembangan sosial anak dilingkungan rumah?</p> <p>2. Adakah hambatan dalam pengasuhan terhadap anak?</p>	<p>1. Dalam mengasuh anak saya selalu menghargai apapun pendapat anak, tidak pernah memaksakan pendapat saya sendiri. Saya sebagai orang tua selalu memberikan penghargaan berupa apresiasi kepada anak setiap anak melakukan sesuatu yang positif, mulai dari hal-hal yang sederhana misalnya ketika anak sudah bisa mandiri dirumah. Dalam pergaulan dengan temannyapun saya tidak pernah untuk mengatur-atur anak untuk ikut bergaul dilingkungan rumah maupun sekolah.</p> <p>2. Orang tua seringkali terbatas waktu untuk memenuhi kebutuhan anak secara menyeluruh. Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan mengatur jadwal yang baik.</p>

7	Bu Supriyati	<p>1. Bagaimana gaya pengasuhan orang tua dirumah? dan bagaimana perkembangan sosial anak dilingkungan rumah?</p> <p>2. Adakah hambatan dalam pengasuhan terhadap anak?</p>	<p>1. Mengasuh anak adalah hal yang sangat penting bagi orang tua, saya selalu mengajarkan kepada anak untuk mandiri. Tetapi tidak hanya mengajarkan, melainkan sebagai orang tua saya juga harus memberikan contoh yang baik untuk anak. Karena apa yang saya lakukan pasti akan ditiru anak dikemudian hari. Selain mandiri, saya juga melatih anak untuk percaya diri dengan tidak membatasi anak untuk bergaul dengan temannya dilingkungan rumah maupun saat disekolah.</p> <p>2. Kurangnya pemahaman tentang perkembangan anak.</p>
8	Bu Wiwit Afita Rahman	<p>1. Bagaimana gaya pengasuhan orang tua dirumah? dan bagaimana perkembangan sosial anak dilingkungan rumah?</p> <p>2. Adakah hambatan</p>	<p>1. Sebagai seorang ibu dan orang tua yang baik, saya mengasuh anak dibawah pengawasan saya sendiri. Bagi saya apa yang saya pilih itu paling terbaik untuk anak. Saya tidak memberikan kebebasan secara penuh kepada anak, karena saya selalu merasa khawatir jika terlalu memberi kebebasan kepada anak. Saya selalu menyukai jika anak nurut dengan aturan yang saya buat untuk kebbaikannya.</p> <p>2. Merawat anak seringkali dapat menyebabkan</p>

		dalam pengasuhan terhadap anak?	kelelahan fisik dan emosional pada orang tua.
9	Bu Sumiyati	<p>1. Bagaimana gaya pengasuhan orang tua dirumah? dan bagaimana perkembangan sosial anak dilingkungan rumah?</p> <p>2. Adakah hambatan dalam pengasuhan terhadap anak?</p>	<p>1. Dalam membesarkan anak, saya memilih untuk mengasuh dan membimbing anak dibawah pantauan saya sendiri, saya ingin selalu mandampingi disetiap tumbuh kembang anak. Saya selalu belajar menghargai setiap pendapat anak dan saya selalu menjaga komunikasi dengan anak, supaya anak terbiasa untuk selalu mengungkapkan pendapat dipikirannya serta belajar menerima atau menghargai pikiran orang lain. Saya selalu memberikan kebebasan anak dalam berekspresi dilingkungan yang dia sukai asal masih dalam pantauan saya sebagai orang tua</p> <p>2. Menerapkan kedisiplinan dan peraturan dengan konsisten, terutama saat anak melanggar ketentuan tersebut. Orang tua harus memiliki kesabaran dan kemampuan komunikasi yang baik untuk membantu anak memahami.</p>
10	Bu Indriyati	<p>1. Bagaimana gaya pengasuhan orang tua dirumah? dan bagaimana</p>	<p>1. Dalam mengasuh anak saya sendiri, saya memberikan kebebasan yang longgar kepada anak, saya membiarkan anak untuk bertindak sesuai keinginan</p>

		<p>perkembangan sosial anak dilingkungan rumah?</p> <p>2. Adakah hambatan dalam pengasuhan terhadap anak?</p>	<p>dan kenyamanannya, saya juga tidak suka memaksakan anak agar anak tidak merasa tertekan, apalagi sampai memberikan hukuman kepada anak saya tidak pernah, saya mengajarkan kepada anak untuk belajar mandiri</p> <p>2. Orang tua yang bekerja seringkali dihadapkan pada konflik antara pekerjaan dan tanggung jawab mengasuh anak.</p>
11	Bu Defie Afriani	<p>1. Bagaimana gaya pengasuhan orang tua dirumah? dan bagaimana perkembangan sosial anak dilingkungan rumah?</p>	<p>1. Setiap orang tua pasti selalu mengusahakan yang terbaik untuk anaknya. Saya selalu mengusahakan apa yang saya bisa untuk mendorong setiap perkembangan anak, saya sangat menghargai keberadaan anak saya mulai dari pemikirannya maupun perasaannya, jika terjadi perbedaan antara anak dan orang tua misalnya jika berbeda pendapat, ya saya akan menjelaskan kepada anak sampai anak mengerti apa yang terbaik untuknya. Dan saya tidak pernah memaksa anak untuk menerima pendapat maupun kemauan saya jika dia tidak</p>

		<p>2. Adakah hambatan dalam pengasuhan terhadap anak?</p>	<p>merasa nyaman. Saya selalu memberikan kebebasan kepada anak asal saya masih bisa ikut memantaunya.</p> <p>2. Memberikan pengajaran tentang konsekuensi bukanlah tugas yang mudah bagi orang tua. Sebagian besar orang tua cenderung ingin melindungi anak-anak dari konsekuensi buruk. Namun, di sisi lain, anak-anak perlu belajar menerima konsekuensi dari tindakan mereka.</p>
12	Bu Ragil	<p>1. Bagaimana gaya pengasuhan orang tua dirumah? dan bagaimana perkembangan sosial anak dilingkungan rumah?</p> <p>2. Adakah hambatan dalam pengasuhan terhadap anak?</p>	<p>1. Pendidikan anak dimulai dari orang tua, dan mengasuh anak adalah hal yang penting. Saya tidak pernah memaksa anak, saya mempersilahkan anak untuk melakukan aktifitas sesuai kehendak mereka saja. Tapi saya selalu mengingatkan anak jika melakukan sebuah kesalahan, dan saya tidak membatasi anak dalam hal bersosial dilingkungan, justru saya ikut membantu dan mendukung</p> <p>2. Orang tua seringkali merasa perlu untuk bersikap tegas dan terkesan memaksa anak untuk belajar karena anak tidak menunjukkan minat yang kuat dalam proses belajar.</p>

B. Wawancara dengan guru siswa umur 5-6 tahun PAUD Mutiara Bunda

Tanggal : 21 Maret 2024

Lokasi : PAUD Mutiara Bunda

No	Informan	Nama anak	Pertanyaan	Jawaban
1	Bu Luthfi Mailani	HZH	<p>1. Bagaimana perkembangan sosial anak dikelas?</p> <p>2. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk mendorong perkembangan sosial anak dikelas?</p>	<p>HZH dikelas hari-harinya dia anak yang mudah bergaul, anak yang ceria, anak yang peduli dengan teman-temannya.</p> <p>2. Memberikan opsi kepada anak dalam setiap pembelajaran.</p>
2	Bu Nungky Mawardani	VBP	<p>1. Bagaimana perkembangan sosial anak dikelas?</p> <p>2. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk mendorong perkembangan sosial anak dikelas?</p>	<p>1. VBP dikelas dia anak yang tidak pelit, suka berbagi jika bawa jajan, interaksi dengan teman-temannya juga baik.</p> <p>2. Dengan cara memberi anak kesempatan untuk mengekspresikan kreativitasnya contohnya dalam permainan kelompok.</p>
3	Bu Nungky Mawardani	RASP	<p>1. Bagaimana</p>	<p>1. RASP dikelas dia anak yang masih malu-malu</p>

			perkembangan sosial anak dikelas?	tetapi ia mempunyai rasa empati yang tinggi terhadap temannya, dan suka menolong.
			2. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk mendorong perkembangan sosial anak dikelas?	2. Memberikan kesempatan bagi anak untuk menjelajahi lingkungannya misal dengan pembelajaran luar kelas.
4	Bu Nungky Mawardani	ARW	1. Bagaimana perkembangan sosial anak dikelas?	1. ARW dikelas dia anak yang peduli dengan teman, penurut, dan mampu menahan tangis ketika ada temannya yang jahil.
			2. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk mendorong perkembangan sosial anak dikelas?	2. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja seperti memberikan tugas seni individu.
5	Bu Nungky Mawardani	RAA	1. Bagaimana perkembangan sosial anak dikelas?	1. RAA dikelas dia anak yang mampu mengendalikan perasaannya, anak yang suka menolong dan membantu guru

			<p>2. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk mendorong perkembangan sosial anak dikelas?</p>	<p>maupun temannya.</p> <p>2. Menghargai ide-ide atau gagasan anak.</p>
6	Bu Nungky Mawardani	ANA	<p>1. Bagaimana perkembangan sosial anak dikelas?</p> <p>2. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk mendorong perkembangan sosial anak dikelas?</p>	<p>1. ANA dikelas dia anak yang bertanggung jawab, anak yang ramah, ceria, dan rajin.</p> <p>2. Memberikan bimbingan kepada anak dalam menyelesaikan masalah.</p>
7	Bu Nungky Mawardani	KAR	<p>1. Bagaimana perkembangan sosial anak dikelas?</p> <p>2. Bagaimana cara yang dilakukan</p>	<p>1. KAR dikelas dia anak yang cepat tanggap, aktif, suka menolong dan sopan santun terhadap guru.</p> <p>2. Menciptakan lingkungan yang kondusif baik saat belajar atau saat kegiatan lain agar anak</p>

			guru untuk mendorong perkembangan sosial anak dikelas?	tidak cepat bosan.
8	Bu Nungky Mawardani	FRS	<p>1. Bagaimana perkembangan sosial anak dikelas?</p> <p>2. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk mendorong perkembangan sosial anak dikelas?</p>	<p>1. FRS dikelas dia anak yang penurut, terkadang masih emosional dan dia anak yang patuh terhadap guru.</p> <p>2. Mengajak anak untuk belajar berbagi dengan temannya dikelas.</p>
9	Bu Nungky Mawardani	ANM	<p>1. Bagaimana perkembangan sosial anak dikelas?</p> <p>2. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk mendorong perkembangan</p>	<p>1. ANM dikelas dia anak yang percaya diri, bisa diajak kerjasama, dan dia anak yang suka bercerita tentang kegiatannya dirumah.</p> <p>2. Responsif kepada apa yang dikatakan anak.</p>

			sosial anak dikelas?	
10	Bu Luthfi Mailani	FMRP	<p>1. Bagaimana perkembangan sosial anak dikelas?</p> <p>2. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk mendorong perkembangan sosial anak dikelas?</p>	<p>1. FMRP dikelas dia anak yang aktif, ceria, suka menolong dan suka bercerita, selain itu dia anak yang mudah untuk menerima orang baru dengan kata lain mudah bergaul.</p> <p>2. Mengajak anak untuk selalu berkomunikasi atau bercakap-cakap, misal dalam pembelajaran market place.</p>
11	Bu Luthfi Mailani	DN	<p>1. Bagaimana perkembangan sosial anak dikelas?</p> <p>2. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk mendorong perkembangan sosial anak</p>	<p>1. DN dikelas dia anak yang peduli dengan teman, penurut, dan suka bereksplor. Dia suka mengajukan pertanyaan ke guru dari imajinasinya.</p> <p>2. Melakukan permainan yang berhubungan dengan komunikasi, misalnya melalui telepon kaleng.</p>

			dikelas?	
12	Bu Luthfi Mailani	KNS	<p>1. Bagaimana perkembangan sosial anak dikelas?</p> <p>2. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk mendorong perkembangan sosial anak dikelas?</p>	<p>1. KNS dikelas dia anak yang peduli dengan teman, anak yang mudah berinteraksi, dan dia sopan santun kepada gurunya</p> <p>2. Mengajarkan empati kepada anak agar anak belajar untuk tau perasaan orang lain, bisa dilakukan lewat permainan dokter dan pasien.</p>



Lampiran 3

Surat ijin permohonan observasi pendahuluan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.473/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

26 Februari 2024

Kepada
Yth. Kepala PAUD Mutiara Bunda
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Felina Waldianti
2. NIM : 2017406059
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Para siswa PAUD Mutiara Bunda
2. Tempat / Lokasi : PAUD Mutiara Bunda
3. Tanggal Observasi : 27-02-2024 s.d 12-03-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 4

Surat keterangan telah melakukan observasi pendahuluan



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
“ MUTIARA BUNDA ”
DESA KALIKUDI KECAMATAN ADIPALA
Alamat : Jl. Raya Maos - Adipala Rt. 02 Rw. 01
Kec. Adipala Kab. Cilacap Prop. Jawa Tengah 53271

SURAT KETERANGAN

No. 005/PAUD MUDA/X/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutriyani, S.Pd.AUD

Jabatan : Kepala KB PAUD Mutiara Bunda

Menyatakan bahwa :

Nama : Felina Waldianti

NIM : 2017406059

Semester : 8 (Delapan)

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar- benar telah melakukan kegiatan observasi pendahuluan pada tanggal 29 Februari 2024 di PAUD Mutiara Bunda Cilacap. Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 1 April 2024

Kepala KB PAUD Mutiara Bunda



SUTRIYANI, S.Pd.AUD

Lampiran 5 Surat ijin riset individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m. 1354/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

1 April 2024

Kepada
Yth. Kepala PAUD Mutiara Bunda
Kec. Adipala
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Felina Waldianti
2. NIM : 2017406059
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Jl kenanga RT 01 RW 03 kalikudi adipala Cilacap
6. Judul : Gambaran pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini umur 5-6 tahun di PAUD Mutiara Bunda Cilacap

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : siswa dan orang tua siswa
2. Tempat / Lokasi : PAUD Mutiara Bunda
3. Tanggal Riset : 1-03-2024 s/d 1-04-2024
4. Metode Penelitian : kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Izin penelitian skripsi

Lampiran 6
Surat keterangan telah melakukan riset individu



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
“ MUTIARA BUNDA ”
DESA KALIKUDI KECAMATAN ADIPALA
Alamat : Jl. Raya Maos - Adipala Rt. 02 Rw. 01
Kec. Adipala Kab. Cilacap Prop. Jawa Tengah 53271

SURAT KETERANGAN

No. 006/PAUD MUDA/X/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutriyani, S.Pd.AUD
Jabatan : Kepala KB PAUD Mutiara Bunda

Menyatakan bahwa :

Nama : Felina Waldianti
NIM : 2017406059
Semester : 8 (Delapan)
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar- benar telah melakukan penelitian skripsi mulai pada tanggal 1 Maret 2024 – 1 April 2024 di PAUD Mutiara Bunda Cilacap, guna menyelesaikan skripsi dengan judul “Gambaran Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun di PAUD Mutiara Bunda Cilacap. Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 1 April 2024

Kepala KB PAUD Mutiara Bunda



Lampiran 7
Foto observasi pendahuluan





Lampiran 8
Foto riset individu



Lampiran 9
Foto wawancara orang tua





Lampiran 10
Foto wawancara dengan guru





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Felina Waldianti
2. NIM : 2017406059
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 02-02-2002
4. Alamat Rumah : Jl. Kenanga RT 01/03 Kalikudi, Adipala
5. Nama Ayah : Slamet Waluyo
6. Nama Ibu : Daryati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD, tahun lulus : SD Negeri Kalikudi 04, 2014
 - b. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 1 Maos, 2017
 - c. SMA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Maos, 2020
 - d. S1, tahun lulus teori : UIN SAIZU Purwokerto, 2024
2. Pendidikan Non-Formal : Pondok Pesantren Insan Kamil, Tanjung

C. Prestasi Akademik : -

D. Karya Ilmiah : -

E. Pengalaman Organisasi

1. PKPT IPNU IPPNU UIN SAIZU

Purwokerto, 17 April 2024

Felina Waldianti

NIM. 2017406059